

**STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM PENINGKATAN KETAATAN
BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI,
KABUPATEN PATI**



Skripsi

**Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh :

Mita Rohmaniya

1801036040

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mita Rohmaniya

NIM : 1801036040

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi Dakwah MWC NU Dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 April 2022

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd

NIP. 197106051998031004

PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM PENINGKATAN KETAATAN
BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI, KABUPATEN PATI

Oleh :

Mita Rohmaniya

1801036040

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal, 13 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Ali Murtadlo, M.Pd.
NIP : 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Penguji III

Drs. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP : 196608221994031003

Penguji IV

Lukmanul Hakim, S.T, M.Sc.
NIP : 199101152019031010

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Saerozi, S.Ag, M.Pd
NIP : 197106051998031004

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 2022



Dr. H. Hiyas Supena, M.Ag
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita rohmaniya

NIM : 1801036040

Program Studi : Manajemen Dakwah

Tahun Akademik : 2018

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa karya tulis dengan judul

**STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM PENINGKATAN KETAATAN
BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI,
KABUPATEN PATI**

Benar-benar karya tulis peneliti sendiri dan hasil karya sendiri dan hasil karya ini belum pernah ada diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan dan pendapat pada peneliti ini dikutip sesuai dengan kode etik ilmiah dan sumbernya sudah dituliskan dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Peneliti, Mita Rohmaniya

Peneliti,



Mita Rohmaniya

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala limpah karunia dan rahmanntnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Strategi Dakwah MWC NU Dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati tanpa ada halangan apapun. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya semoga kita diberi syafaatnya pada hari akhir kelak.

Syukur alhamdulillah dengan penuh perjuangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukukngan, bimbingan, pengarahan serta telah membantu telah membantu penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terkait serta berperan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

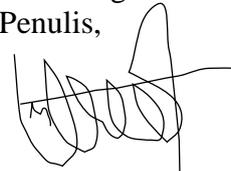
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
5. Bapak Dr. Saerozi, S. Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memberi bimbingan, arahan, nasehat dan meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini

6. Bapak ketua MWC NU serta para staff MWC NU Kecamatan Pucakwangi yang telah memberikan izin serta memberikan bantuan dalam proses penelitian ini

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritiki dan saran sangat penulis harapkan untuk terciptanya karya yang lebih baik. semoga Allah SWT. memberikan balasan kepada semuanya atas kebaikan dan keikhlasan yang diberikan kepada penulis. Semoga karya tulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembemacanya.

Semarang 13 Juni 2022

Penulis,



Mita Rohmaniya

1801036040

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan buah manis karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu mendo'akan mendukung, memberikan semangat terhususnya untuk :

1. Kedua orang tua saya Bapak Sutoyo dan Ibu Suwartini yang sangat saya sayangi dan saya hormati yang selalu berjuaang siang dan malam tanpa mengenal lelah senantiasa, selalu memberi dukungan, semangat, kasih sayangnya, serta selalu mendo'akan saya dengan harapan semoga saya berhasil menjadi anak yang berguna bagi masyarakat, agama, bangsa dan negara. Do'a dan ridhomu adalah kunci kesuksesanku
2. Kepada om saya Ali Subhan yang selalu memberikan pengarahannya, semangat serta selalu menemani saya dalam melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini
3. Sahabat-sahabat terbaikku (Mistla Fatinah, Latifah Triasmelinia, Dwi Esti Ningtiyas W, Ayudhea Fatati S, Vivin Andirani), sahabat masa kecil saya (Siti Munawwaroh), beserta teman-teman kelas saya.
4. Teman-teman kuliah saya yang berada di Semarang yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu . Terimakasih telah menerima serta menemani saya dengan baik di kota ini, memberikan pengalaman yang sangat luar biasa di kota orang saya sangat bersyukur dapat diterima dengan baik oleh teman-teman semua.

MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya : “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan dapat”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah:153)

ABSTRAK

Mita Rohmaniya (1801036040) penelitian dengan judul “Strategi Dakwah MWC NU Dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati” Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang meneliti tentang strategi dakwah di sebuah organisasi yang ada di masyarakat yaitu MWC NU dalam upaya peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Penelitian bertujuan untuk (1) untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan MWC NU, Kabupaten Pati dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat (2) untuk mengetahui faktor kelebihan dan kekurangan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Pucakwangi Kabupaten Pati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh langsung dari ketua dan pengurus MWC NU Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Data primer diperoleh dari jurnal hasil penelitian, artikel buku-buku serta tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan metode analisis data induktif.

Berdasarkan hasil penelitian telah diperoleh strategi dakwah MWC NU Kecamatan Pucakwangi ialah dakwah *bil lisan*, dakwah *bil hal*, dakwah *bil qalam*. Dalam sebuah strategi tentunya ada faktor kelebihan dan kelemahan diantaranya dakwah *bil lisan* kelebihan ialah dakwah konvensional sangatlah efektif dapat mengajukan pertanyaan secara langsung kelemahan kurangnya pemanfaatan media sosial. Dakwah *bil hal* kelebihannya terlihat nyata buktinya karena mencontohkan langsung, kelemahan jika tidak dilakukan secara sungguh-sungguh tidak ada perubahan. Dakwah *bil qalam* kelebihan buku dan majalah dapat diwariskan kegenerasi berikutnya, kelemahan kurangnya minat membaca buku dan majalah pada era sekarang

Kata Kunci : Strategi, Dakwah, Ketaatan

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN KATA PENGANTAR | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| HALAMAN MOTTO | vii |
| HALAMAN ABSTRAK | viii |
| HALAMAN DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Metode Penelitian | 16 |
| G. Sistematika Penulisan | 22 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 24 |
| A. Strategi Dakwah..... | 24 |
| 1. Pengertian Strategi | 24 |
| 2. Pengertian Dakwah | 25 |
| 3. Pengertian Strategi Dakwah | 27 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Dasar Hukum Berdakwah | 27 |
| 5. Tujuan Dakwah | 29 |
| 6. Metode Dakwah | 33 |
| 7. Unsur-Unsur Dakwah | 35 |
| B. Nahdlatul Ulama | 40 |
| 1. Pengertian Nahdlatul Ulama | 40 |
| 2. Berdirinya Nahdlatul Ulama | 40 |
| C. Ketaatan Beragama | 41 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM MWC NU PUCAKWANGI DAN STRATEGI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI | 42 |
| A. Profil MWC NU Kecamatan Pucakwangi | 42 |
| 1. Letak Geografis | 42 |
| 2. Sejarah Berdirinya MWC NU Kecamatan Pucakwangi | 43 |
| 3. Visi-Misi | 46 |
| 4. Struktur Organisasi | 47 |
| 5. Progam Kerja Masa Khimad 2017-2022 | 53 |
| 6. Sarana dan Prasarana | 57 |
| 7. Lembaga-Lembaga MWC NU Kecamatan Pucakwangi | 58 |
| B. Strategi Dakwah MWC NU dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati | 62 |
| 1. Strategi Dakwah MWC NU Kecamatan Pucakwangi | 62 |
| | |
| BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM MENINGKATKAN KETAATAN BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI | 63 |
| A. Analisis Strategi Dakwah Mwc Nu Dalam Meningkatkan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi | |

| | |
|---|-----------|
| Kabupaten Pati..... | 63 |
| 1. Dakwah <i>Bil Lisan</i> | 65 |
| 2. Dakwah <i>Bil Hal</i> | 67 |
| 3. Dakwah <i>Bil Qalam</i> | 67 |
| B. Analisis Faktor Kelebihan dan Kelemahan Strategi Dakwah | |
| MWC NU Dalam Peningkatan Ketaan Beragama | |
| Masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati | 68 |
| 1. Analisis Faktor Kelebihan Dakwah <i>Bil Lisan</i> | 69 |
| 2. Analisis Faktor Kelemahan Dakwah <i>Bil Lisan</i> | 69 |
| 3. Analisis Faktor Kelebihan Dakwah <i>Bil Hal</i> | 70 |
| 4. Analisis Faktor Kelemahan Dakwah <i>Bil Hal</i> | 70 |
| 5. Analisis Faktor Kelebihan Dakwah <i>Bil Qalam</i> | 71 |
| 6. Analisis Faktor Kelemahan Dakwah <i>Bil Qalam</i> | 72 |
| BAB V PENUTUP | 73 |
| A. Simpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |
| C. Penutup | 74 |
| Daftar Pustaka | 75 |
| Lampiran-Lampiran | |
| Daftar Wawancara | |
| Daftar Riwayat Hidup | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------|----|
| Gambar 3. 1 Logo NU..... | 47 |
|--------------------------|----|

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam ialah agama universal yang diturunkan Allah Kepada seluruh umat manusia di dunia melalui utusanNya yakni Nabi Muhammad SAW. Agama islam di sebar oleh Rosullulah Saw dapat memberikan pedoman dan tatanan kehidupan kepada para umatNya dari berbagai macam persoalan. Islam tidak hanya sebatas mengajarkan hubungan antara manusia dengan tuhanNya saja, akan tetapi juga memberikan pedoman hidup secara kompleks. Islam adalah agama dakwah yang harus disebar luaskan kepada seluruh lapisan masyarakat. Islam juga dapat menjadikan kehidupan lebih Bahagia dan sejahtera jika ajarannya dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dan di amalkan. Pemahaman yang benar tentang agama islam hanya bersumber dari Allah SWT, oleh sebab itu kita sebagai umat muslim di dunia harus senantiasa selalu berdo'a meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah SWT supaya dimudahkan dan dilancarkan urusan duniawi dan di akhirat. Agama Islam ialah satu-satunya agama yang di benarkan oleh Allah SWT, ajaran dan ketentuannya adalah al-qur'an dan as-sunah. Sehingga beruntunglah bagi mereka yang telah megamalkan dan melaksanakan ajaran Islam dengan baik dan benar. Islam merupakan agama yang mengatur antara manusia dengan tuhanNya manusia dengan sesamanya dan manusia dengan dirinya sendiri. Untuk menyebarkan ajaran islam bisa dilakukan melalui berbagai hal salah satunya yaitu melalui dakwah.

Menurut Wafiyah dan Pimay kata dakwah secara bahasa berasal dari Bahasa arab yakni da'a, yad'u, da'watan yang berarti, seruan, ajakan dan panggilan. (Susanto, 2012 : 23). Esposito juga mendefinisikan dakwah ialah mempengaruhi, menyeru, meminta, mempersilahkan dan menyebarkan, menuju jalan yang benar. Dakwah secara istilah ialah aktivitas untuk menyerukan ajaran islam yang prosesnya dilakukan dengan cara yang lemah lembut, baik-baik, harus dengan konseksten dan penuh dengan komitmen

(Ma'arif, 2010:26). Thomas W Arnols juga mendefinisikan dakwah ialah agama yang berusaha untuk menyebarkan ajarannya menghimbau setiap manusia yang belum mempercayainya dan memandang bahwasanya tugas yang suci oleh penciptanya. Semangat mengupayakan kebenaran agama yang tak kunjung sirna dari para pemeluknya. Kemudian kebenaran itu dapat terwujud dalam pikiran kata-kata dan perilaku, semangat yang mereka merasa belum puas sampai tercapai tujuannya menegakkan nilai kebenaran kedalam jiwa setiap manusia sehingga apa yang di percayai sebagai kebenaran dapat diterima oleh seluruh manusia. (Susanto, 2012: 25).

Akan tetapi, bahwasanya manusia diciptakan Allah SWT dengan berbeda-beda suku, bangsa dan ras, untuk itu dengan adanya perbedaan tersebut maka dari karakter, perilaku dan wataknya dari setiap insan pun berbeda-beda. Dengan adanya perbedaan tersebut maka untuk itu dalam proses penyampaian dakwah memerlukan strategi atau cara yang dapat diterima, dipahami dan dimengerti oleh masyarakat.

Sebagaimana dalam Firman Allah subhanahua ta'alla Surah An-Nahl Ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Allah SWT memerintahkan Rosullilah SAW untuk berdakwah mengajak manusia untuk menuju JalanNya. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan ada tiga metode dakwah yaitu bil-hikmah (bijaksana) dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, Al-Mawaizha Hasanah (pengajaran yang baik), dan jidah (debat) dengan cara yang baik. Namun cara

yang terakhir jarang digunakan dalam dakwah karena perdebatan dapat menimbulkan perselisihan sehingga cara yang sering digunakan yaitu bil-Hikmah dan *Al-Mawaizha Hasanah*. Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya kewajiban para da'i hanya menyampaikan bukan memberi hidayah, dan bahwasanya hanya Allah SWT lah yang kuasa memberi Hidayah kepada hambaNya. Dan ayat diatas juga menjelaskan Bahwasanya Allah SWT maha mengetahui siapa diantara hambaNya yang tersesat dan yang mendapat petunjuk. sedangkan kewajiban para Nabi dan kaum mukmin hanyalah berdakwah.

Dakwah islam yang dikenal dengan risalah Islamiyah yang di sebarakan oleh Rosullulah SAW. Sejak zaman Nabi Nuh A.S dakwah Islamiyah telah disebarkan. Sejak zaman Nabi Adam a.s dan Nabi Idris a.s tidak terbebani untuk menyebarkan dakwah dikarenakan umat-umat terdahulu masih sangat sedikit. Dakwah telah menguasai di berbagai aspek kehidupan yang di butuhkan oleh manusia. Menurut Suparta Dakwah dapat melakukan upaya untuk menciptakan kehidupan yang tenang, Bahagia dan sejahtera oleh karena itu dakwah dengan kata lain adalah proses memberdayakan (Ma'Arif, 2010 :30). Aktivitas dakwah dilakukan dengan cara menyeru, menghimbau, mengajak tanpa adanya paksaan atau tekanan yang dapat menimbulkan perselisihan, dan bukan pula dengan cara memberikan barang-barang mewah.

Dakwah merupakan komponen yang paling penting dalam kehidupan umat Islam Dakwah tidak hanya mengajak umat manusia memeluk agama Islam. Dalam ajaran Islam dakwah merupakan aktivitas yang mampu mengubah kondisi manusia dari kondisi yang pasif menjadi lebih aktif dari yang baik menjadi lebih baik lagi, dan dari yang buruk menjadi baik. Yang dimaksud buruk dalam hal ini yakni orang tersesat tidak berada di jalan Allah SWT diajak menuju kebenaran yang akan menyelamatkannya di akhirat nanti. Menyampaikan dakwah adalah tugas bagi seluruh umat rosulullah *Shalallahu 'alaihi Wassalam*, Sebagai umat muslim yang telah baligh dan berakal mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah. sebab bagi umat Rosullulah *Shalallahu 'alaihi Wassalam* sebagai penerus tugas beliau

yang telah wafat untuk mengajarkan amalan *Amar Makruf Nahi Mungkar* untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam Firman Allah (QS. Ali Imran: 104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Amar makruf nahi munkar merupakan salah satu bagian dari dakwah. Baik buruknya manusia salah satunya dilaksanakan atau tidaknya *amar makruf nahi munkar*. Untuk itu Allah SWT memerintahkan kita semua sebagai orang mukmin agar mengajak manusia berbuat kebaikan dan mencegah pada perbuatan munkar. Dan hendaklah diantara kita semua orang mukmin ada segolongan orang yang terus-menerus mengajak kepada kebaikan yaitu berupa petunjuk-petunjuk Allah, mengajak berbuat yang makruf yaitu akhlak, prilaku, nilai-nilai luhur adat istiadat yang berkembang dalam masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. Mencegah sesuatu yang mungkar yaitu segala sesuatu yang di pandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Bahwasanya mereka yang menyeru ketiga hal tersebut memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan Allah SWT dan imerekalah orang-orang beruntung yang mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat. Perlu disadari bahwasanya seorang mukmin tidak sepatasnya meninggalkan amalan *amar makruf nahi munkar* karena rasa takut kepada TuhanNya.

Dakwah *amar makruf nahi munkar* bagi kita semua umat muslim di dunia mempunyai kewajiban untuk menyampaikan apa yang telah diterima Nabi Muhammad SAW. Dakwah pada era modernisasi sekarang hanya menyampaikan akan tetapi tidak melaksanakan. Dengan itu dibutuhkan adanya bimbingan dan pendampingan agar tujuan dakwah dapat tercapai

secara maksimal. Dakwah harus tampil baik secara actual (memecahkan masalah yang sedang terjadi di masyarakat), factual (benar-benar terjadi secara nyata) maupun kontekstual (kebenaran yang relevan) menyangkut masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Dakwah tidak hanya dalam bentuk pengajian, mubaligh, ceramah akan tetapi melihat situasi dan kondisi yang terjadi sesuai dengan perkembangan zaman. Maka dakwa membutuhkan metode dan cara yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan di dalamnya sehingga dapat diterima, dipahami dan di mengerti oleh masyarakat. Pesan dakwah ialah semua bentuk ajaran islam yang harus di sampaikan kepada seluruh manusia yang meliputi keimanan (*Aqidah*), Keislaman (*Syari'ah*) dan Budi Pekerti (*Akhlaq*). Dalam pelaksanaan dakwah islam dapat dilakukan individu maupun kelompok. dalam menyampaikan ajaran dakwahnya ada banyak metode yang diggunakan seperti halnya yang sudah di jelaskan dalam surah An-Najl diatas. Dibawah komando pengurus dalam satu organisasi dakwah dapat dilaksanakan secara Bersama-sama agar terlaksana dengan baik. Dakwah bisa mencapai kondisi tersebut apabila bisa memberdayakan masyarakat. Untuk mengembangkan aktivitas dakwah dengan baik dibutuhkan Lembaga dakwah yang aktif untuk mengembangkan visi misinya menyebar luaskan ajaran islam.

Nahdlatul Ulama' merupakan salah satu orgsnisasi keagamaan terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1926 oleh K.H Hasyim Asy'ari, dan KH. Abdul Wahab Hasbullah (Masgudin, dkk, 2000: 1). Lembaga keagamaan untuk masyarakat yang bergerak salah satunya dibidang dakwah untuk membangun masyarakat supaya lebih mengerti tentang pemahaman akan keagamaa, dan memnbangun masyarakat menjadi lebih baik lagi. Keyakinan yang sudah mendalam terhadap berbagai pemikiran, konsep, gagasan serta metode-metode yang dikemukakan NU dalam berdakwah diyakini sebagai kunci utama sehingga masih mendapat ketenaran hingga saat ini. Tujuan didirikannya NU ialah mempertahankan, menjaga, melestarikan, meningkatkan serta mengamalkan ajaran islam yakni *Ahlusunnah wal jamaah* yang menganut dari salah satu empat madzhab yakni (syafi'I, maliki,

hambali, dan hanafi) untuk melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk kemaslahatan masyarakat kemajuan bangsa Dan harkat dan martabat manusia. Dan untuk mencapai tujuan tersebut maka NU harus menjalankan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Di bidang keagamaan mengusahakan berjalannya ajaran islam yang menganut paham *Ahlusunnah wal jamaah* dan menganut salah satu dari empat madzhab dalam melaksanakan dakwah Islamiyah dan *Amar ma'ruf nahi munkar*.
2. Di bidang sosial mengusahakan terwujudnya pembangunan ekonomi yang maju untuk kesetaraan masyarakat dengan mengutamakan tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat.
3. Di bidang pendididkan mengupayakan terlaksanakanya pendidikan, pengajaran dan pengembangan kebudayaan sesuai dengan ajaran islam untuk membina umat supaya menjadi muslim yang taat, berakhlak, berpengetahuan luas yang berguna bagi bangsa dan negara.

Dari sejarah perkembangan NU terbagi menjadi tiga tingkat, tingkatan pertama sebagai organisasi sosial keagamaan. tingkatan kedua sebagai partai politik. dan tingkatan yang ketiga Kembali ke kegiatan soaial keagamaan. Untuk itu di era globalisasi saat ini berdirinya NU memiliki peran yang sangat besar dalam melakukan perubahan dalam menghadapi tantangan-tantangan di dunia, sebagai umat muslim yang mengikuti perkembangan zaman harus siap untuk meghadapi tantangan-tabagantangan yang ada. Pada era globalisasi saat ini banyak masyarakat yang kurang berminat terhadap kegiatan keagamaan. Kurangnya minat dalam meghadiri acara-acara islami seperti khatmil Qur'an, tahlilan, istighosah, mubaligh, sholawatan,dan lain sebagainya. Hal tersebut dipicu dengan bermacam-macam alasan seperti halnya kurangnya akan sumber informasi yang di dapatkan mengenai terlaksananya acara, lelah karena sibuk dengan pekerjaan,bahkan ada juga yang kurang tertarik akan kegiatan keagamaan (terkhususnya anak remaja) dan lebih memlih menonton dangdut,melihat pertandingan Volly, bermain game online dan lain sebagainya. Dengan berbagai macam permasalahan

diatas secara tidak langsung dapat menyebabkan berbagai macam penyimpangan seperti kurangnya adab dan kesopanan kepada orang tua maupun sesama, penyimpangan pergaulan, kekerasan seksual, dan lain sebagainya. Dengan berbagai macam permasalahan diatas maka salah satu organisasi islam yang ada di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama' terkhususnya cabang yang berada di kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang disebut MWC NU (Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama') diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah tersebut. Untuk ,mengembangkan wawasan keagamaan pada masyarakat dengan pemahaman Islam yang moderat. Dan sangat diharapkan mampu menyampaikan ajaran Islam dengan baik dan dapat meningkatkan ketaatan beragama masyarakat terkhususnya masyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

MWC NU Kecamatan Pucakwangi merupakan salah satu cabang NU yang sudah lama berdiri. MWC NU Pucakwangi juga mempunyai strategi dakwah yang hampir sama dengan ormas keagamaan pada umumnya. Yang lebih menarik lagi pada masa pandemi banyak daerah-daerah yang masih membatasi kegiatan keagamaan di daerah setempat akan tetapi MWC NU Pucakwangi tetap melaksanakan kegiatan keagamaan di desa-desa dengan masyarakat setempat dengan tetap mengedepankan protokol kesehatan 3M yakni mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak. Dengan tetap diadakannya kegiatan tersebut agar masyarakat dapat menjalankan kegiatan sosial keagamaan dengan baik dan tetap menjalankan perintah Allah SWT. Untuk itu berdasarkan penguraian diatas maka peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai strategi-strategi yang di gunakan MWC NU Kecamatan Pucakwangi dalam penyampaian ajaran dakwah bersamaan dengan permasalahan yang terjadi pada saat ini. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi dengan itu peneliti mengambil sebuah judul "Strategi Dakwah MWC NU Dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas untuk meneliti lebih lanjut dan untuk tmecapai suatu tujuan yang diinginkan maka penulis mengambil Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati ?
2. Apa saja faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan pucakwangi Kabupaten Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah yang dilakukan MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati
2. Untuk mengetahui faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini sangat diharapkan tercapainya tujuan yang diteliti dapat berjalan dengan lancar maka untuk itu penulis berharap supaya penelitian ini bermanfaat. Adapula manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Di perolehnya data-data teoritis dalam pengembangan ilmu di bidang manajemen dakwah terkhususnya dalam bidang strategi dakwah.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya memberikan tambahan informasi, refrensi terutama yang meneliti dalam bidang yang sama yakni strategi dakwah.
2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan lebih baik terutama dalam bidang strategi dakwah bagi MWC NU Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati dalam peningkatan keagamaan supaya dapat memberikan perubahan secara relevan.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya plagiat dalam penelitian ini maka peneliti melakukan tinjauan Pustaka dari berbagai penelitian terdahulu. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian sebagai sumber pendukung diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis Evi Nurkholifah (2019) “ Strategi Dakwah Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama’ (Mwc Nu) Kaliwungu Kendal Masa Hikmah 2015-2020”. Penelitian ini bertujuan untuk strategi dakwah Majelis Cabang Wakil Cabang Nahdlatul Ulama” (MWC NU) Kaliwungu Kendal masa hikmah 2015-2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sumber data yang diperoleh dari penelitian ini data primer yang diperoleh dari informasi langsung ketua serta pengurus dari MWC NU Kaliwungu.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : strategi dakwah yang digunakan MWC NU Kecamatan Kaliwungu Kendal masa Khidmat 2015-2020 diantaranya: a). Ceramah (bil-Lisan) Ceramah atau mauidhoh hasanah merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada jamaah dengan penuturan atau lisan. b). Pembentukan kader Strategi berdakwah yang lain yaitu dengan pembentukan kader-kader dengan tujuan memberikan pengetahuan agama sejak dini. Pembentukan kader ini dilakukan dengan cara pembangunan sekolah serta madrasah sebagai wadah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan. Terbentuknya kader-kader sebagai penerus dakwah berpotensi sebagai menjadi anashirut taghyir atau agen perubahan ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian diharapkan nantinya kader dapat memberikan perubahan cukup besar ditengah-tengah masyarakat khususnya warga nahdliyin. c). Pemanfaatan media elektronik

Radio juga dijadikan sebagai media elektronik yang dimanfaatkan oleh MWC NU Kaliwungu dalam berdakwah sehingga dengan media ini diharapkan pesan-pesan dakwah yang ingin disampaikan kepada jamaah tidak hanya terkhusus kepada jamaah yang hadir saja tetapi juga dapat tersampaikan kepada jamaah yang belum bisa hadir.

Perbedaan terletak pada Fokus penelitian dimana fokus penelitian dimana skripsi ini hanya mempunyai satu fokus penelitian yaitu Strategi dakwah MWC NU Kaliwungu Kendal masa hikamd 2015-2020 sedangkan fokus penelitian penulis strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan pucakwangi Kabupaten Pati.

Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian penukis ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan menggunakan tehnik analisis data yang sama yakni dengan cara induktif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sekuat Sanjaya (2019) “Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang tanggamus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi dakwah yang digunakan da’i dalam menyampaikan pesan dakwahnya diantaranya: a). Strategi Sentimental strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil

dengan kelembutan. b). Strategi Rasional Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. c). Strategi Indrawi Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. yakni dengan cara melakukan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan gambaran-gambaran yang bisa meyakini dan menjawab keraguan para santri. strategi ini dilakukan da'i dengan menyiarkan film kisah-kisah Nabi, kisah nyata yang bisa menggerakkan hati mereka. Jika santri melihat dan mendengar film tersebut secara langsung santri bisa mengambil hikmah dari film tersebut dan merealisasikanya dalam kehidupan nyata.

Perbedaan terletak pada Fokus penelitian dimana fokus penelitian ini ialah strategi dakwah da'I dalam meningkatkan akhlakul karimah santri pesantren modern nahdlatul ulama' desa negri agung kecamatan Talang Padang Tanggamus sedangkan focus penelitian penulis strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan pucakwangi Kabupaten Pati. Kedua tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan cara deduktif sedangkan tehnik analisis data yang diggunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan cara induktif.

Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Atika (2018) “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Siswa Sman 6 Gowa Kecamatan Parangloe”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe dan mengetahui apaa saja faktor yang

mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan aktivitas dakwah pada SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi, sumber data yang diperoleh dari penelitian ini sumber data primer yaitu dari kepala sekolah, 2 guru agama, 1 guru BK dan 5 orang siswa SMAN Gowa Kecamatan Parangloe. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa :

1. Strategi dakwah dalam meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe meliputi dua ontoks dakwah yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Dakwah fardiyah adalah proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah Swt yang dilakukan oleh seorang guru atau da'i perorangan (*interpersonal*) yang dilakukan secara tatap muka (*face to face*) atau langsung yang bertujuan memindahkan siswa sebagai mad'u pada keadaan yang lebih baik dan diridhoi Allah Swt. Dakwah fardiyah menggunakan metode dakwah bil lisan atau dakwah antarpribadi. Sedangkan dakwah ummah adalah proses dakwah yang dilaksanakan pada siswa yang bersifat langsung maupun menggunakan media dan melalui aktivitas keagamaan seperti pelatihan BTQ, pelatihan dakwah, celengan peduli teman serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe. Dakwah ummah dalam hal ini mencakup metode dakwah bil lisan dan dakwah bil Qalam,
2. Faktor pendukung pelaksanaan aktivitas keagamaan SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe:
 - a). Adanya partisipasi positif kepala sekolah beserta tenaga pendidik yang ada di SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe.
 - b). SMAN 6 Gowa berada ditengah-tengah masyarakat Islam.
 - c). Sarana SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe cukup memadai.
 - d). Adanya koordinasi antara SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe dengan pejabat setempat.

Dan faktor penghambat pelaksanaan aktivitas keagamaan SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe

- a). Antusias siswa SMAN 6 Gowa Kecamatan Parangloe yang masih kurang dalam mengikuti aktivitas keagamaan di sekolah.
- b). Keterbatasan dana.
- c).

Keterbatasan kendaraan. d). Keterbatasan waktu. e). Prasarana yang belum memadai.

Perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian ini terfokuskan strategi dakwah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas keagamaan pada siswa SMAN 6 Gowa kabupaten Parangloe dan faktor-faktor penghambat dan pendukung aktivitas dakwah pada SMAN 6 Kecamatan Parangloe, sedangkan fokus penelitian penulis ialah bagaimana strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dan apa saja faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan pucakwangi Kabupaten Pati. perbedaan yang selanjutnya terletak pada teknik analisis data dimana penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan langkah reduksi data, penyajian data, analisis perbandingan dan penarikan kesimpulan sedangkan penelitian penulis menggunakan teknik analisis data induktif.

Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Siti Barokah (2020) “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Masyarakat Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng, mengetahui strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng, mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Karatuang Kecamatan Bantaeng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data yang diperoleh dari penelitian ini sumber data primer yaitu dari para santri, metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah Pondok Pesantren Ahlu Suffah Muhammadiyah terhadap peningkatan Pemahaman Agama di Masyarakat yaitu : a). berinteraksi dengan warga Kelurahan Karatuang, b). Pesantren mengirim para ustadz dan santri untuk menjadi imam dan pengisi majelis ta'lim di mushola maupun masjid-masjid di desa dengan menyampaikan materi keagamaan tentang peribadatan dan akidah. Serta mendiskusikan masalah kehidupan sehari-hari khususnya pertanian, perkebunan, yang merupakan potensi daerah tersebut. c). memberikan motivasi maupun pencerahan terhadap warga Kelurahan Karatuang, d). Memberikan bantuan kepada anak yatim-piatu dengan sekolah di Pondok Pesantren. e). Mengajark an kepada santri/santriwati untuk tilawah (membaca ayat-ayat Alquran), tazkiyah (menyucikan jiwa), dan ta'lim (mengajarkan Alquran dan Hikmah). Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan aktifitas dakwah Ponpes, diantaranya ialah a). Adanya respon positif dari masyarakatdengan adanya kegiatan majelis Taklim, b). Menghadirkan ustadz-ustadzah dalam kegiatan Majelis Taklim, maupun hari besar Islam, c). Gotong- royong, yang mempererat ukhwh persaudaraan, d). Santri yang berprestasi dalam hal dakwah ataupun yang hafidz quran dapat memberikan contoh kepada masyarakat, sehingga para orang tua santri memberikan motivasi kepada anaknya. Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan aktifitas dakwah Ponpes, diantaranya ialah a). kurangnya respon positif anak remaja dalam kegiatan Majelis Taklim, b). kurangnya buku-buku Islam ataupun Alquran di masjidmasjid maupun mushola, c). kurangnya motivasi sehingga sebagian masyarakat sulit untuk menghadiri kajian Taklim.

Perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini mempunyai tiga fokus penelitian yaitu bagaimana pemahaman agama masyarakat di kelurahan Karatung Kecamatan Bantaeng, strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama dalam masyarakat di kelurahan Karatung Kecamatan Bantaeng, dan faktor pendukung dan penghambat , strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama dalam

masyarakat di kelurahan Karatung Kecamatan Bantaen sedangkan penulis mempunyai dua fokus penelitian yaitu bagaimana strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dan apa saja faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan pucakwangi Kabupaten Pati. Perbedaan kedua yaitu tehnik analisis data dimana skripsi ini menggunakan reduksi data dan penyajian data sedangkan tehnik analisis data penulis yaitu menggunakan cara induktif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif dimana menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

5. Skripsi yang ditulis oleh Fahmi Hasbi (2020) “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Dalam Membina Akhlak Santri Di Soreang Kabupaten Maros”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data primer yang diperoleh dari penelitian ini Pimpinan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum , Kabid tiga Kepesantrenan, Pimpinan Kampus, Pembina, kepala sekolah MTS dan MA regular dan MA PDF (Pendidikan Diniyah Formal), Santri (ketua OP3NU), penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum dalam membina akhlak santri di Soreang Kabupaten Maros, untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum dalam membina akhlak santri di Soreang Kabupaten Maros. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan dalam membina akhlak santri adalah memberikan ketauladanan, Pengajian Kitab Kuning, melalui program Tahfizul alQur’an Dzikir berjamaah setelah Sholat lima waktu, Mudzakaroh (belajar malam), melalui Tata Tertib Pondok. Adapun Faktor pendukung Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum di Soreang Kabupaten Maros dalam membina akhlak Santri yakni adanya kerja sama

antara pihak Pondok Pesantren dengan orangtua santri dan dukungan dari masyarakat sedangkan faktor penghambat Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum di Soreang Kabupaten Maros dalam membina akhlak santri yakni santri, kekhawatiran terhadap UU HAM, dan kecanggihan teknologi.

Perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana fokus penelitian ini terfokuskan strategi dakwah pondok pesantren Nahdlatul Ulum dalam membina akhlak santri di Soreang Maros sedangkan penulis mempunyai dua fokus penelitian yaitu Bagaimana strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dan apa saja faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan pucakwangi Kabupaten Pati. Perbedaan teknik analisis data dimana skripsi ini menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan cara induktif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu menggunakan penelitian kualitatif dimana menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Metode Penelitian

untuk mencari jawaban atas permasalahan diatas maka penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif. Menurut Cannole, dkk mendefinisikan penelitian kualitatif ialah penelitian yang memfokuskan penelitiannya pada kegiatan seperti mendokumentasi, mengidentifikasi dan untuk mengetahui sengan interpestasi secara mendalam makna, nilai, keyakinan, dan karakteristik umum individu tau kelompok masyarakat tentang peristiwa kehidupan. Sementara itu Meolong mendefinisikan penelitian kualitaitaf yaitu penelitian yang memahami fenomena yang telah dialami subjek penelitian misalnya seperti persepsi, motivasi, perilaku,

tidak dan lain sebagainya. Lebih lanjut Melong penelitian kualitatif menghasilkan kata-kata tertulis berupa data deskriptif atau lisan orang-orang serta perilaku yang diamati (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 44). Sukmadinata juga mendefinisikan penelitian kualitatif ialah konstruktivisme yang berpedapat bahwa kenyataan ini berdimensi jamak, dan interaktif dalam dalam pertukaran pengalaman yang dipahami oleh setiap individu. Menurut Danin penelitian kualitatif ialah penelitian yang percaya bahwa kebenaran itu dinamis dan dapat ditemukan hanya dengan melalui pemahaman melalui interaksi orang-orang dengan situasi sosial mereka. Penelitian kualitatif ialah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif menggunakan analisis dan penelitian bersifat penemuan (Wekke, 2019: 34). Creswell mendefinisikan metode kualitatif ialah suatu penelusuran atau pendekatan untuk memahami dan mendalami suatu gejala sentral (Raco, 2010:7).

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Craswell (2014) studi kasus merupakan strategi penelitian untuk menyelidiki secara cermat suatu hal dengan pengumpulan informasi lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Jenis dan penelitian ini memerlukan metode khusus guna memperoleh jawaban terhadap pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Tentunya berkaitan dengan strategi dakwah dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

b. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya data yang ada dalam penelitian diklasifikasikan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2002: 62). Data merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif (Sugiono, 2017:22). Karakteristik dalam utama penelitian kualitatif ialah melakukan penelitian dalam kondisi alamiah, langsung mengarah ke sumber data dan peneliti sebagai

sumber kunci, mengemukakan data dalam bentuk gambar atau kata-kata, dan tidaklah memerlukan angka-angka, lebih mengutamakan suatu proses dari sebuah produk, melakukan analisis data secara induktif, dan lebih mementingkan makna dibalik data yang sedang diamati (Anggito dan Setiawan, 2018:212).

1) Data Primer

Data Primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data (informan/sampel/responden) (Barlian, 2016: 51). Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi melalui objek penelitian tentang strategi dakwah dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

2) Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber data atau memperoleh data dari pihak ketiga atau pengumpul data seperti dokumen BPJS, Puskesmas, Registrasi dan lain sebagainya (Berlian, 2016: 51). Misalnya seperti tulisan atau kajian tentang MWC NU kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

c. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data ialah suatu proses atau cara yang sistematis dalam pengumpulan, penyajian dan pencatatan berupa fakta untuk suatu tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Untuk memperoleh data dalam penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung di tempat. Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1) Observasi (Pengamatan)

Observasi ialah pencatatan atau pengamatan terhadap suatu gejala atau fenomena yang diteliti (Wekke,dkk, 2019: 49). Observasi atau pengamatan ialah suatu aktivitas yang sistematis terhadap suatu gejala-gejala baik fisik maupun mental. Menurut Milles mengklasifikasikan

observasi menjadi tiga cara yaitu pertama pengamat dapat bertindak sebagai seorang non partisipan atau partisipan, kedua observasi dapat dilakukan secara teras teras atau penyamaran, ketiga yaitu menyangkut tentang latar penelitian (Rukajat, 2018: 22).

Melalui observasi peneliti akan melakukan pengamatan langsung ke titik lokasi langsung guna mendapatkan data detail tentang strategi dakwah dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

2) Wawancara

Wawancara ialah suatu proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data untuk menggali data yang bersifat *word view* guna mengungkap makna yang ada di dalam masalah-masalah yang diteliti. Menurut Nasution wawancara dilakukan dalam dua bentuk yakni wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur (Rukajat, 2018: 23). Stewart dan Cash juga mendefinisikan wawancara ialah suatu interaksi yang di dalamnya terjadi petukaran tanggung jawab, kepercayaan, perasaan, informasi dan motif (Wekke,dkk, 2019:51).

Adapun wawancara yang digunakan peneliti yakni wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan bahan pertanyaan terlebih dahulu yang akan diajukan kepada ketua MWC NU dan beberapa warga sekitar lingkungan MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang telah terjadi. Menurut Bungin membagi bermacam-macam bentuk dokumen yakni surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial, autobiografi, clipping, dokumen pemerintah maupun swasta cerita roman, cerita rakyat, foto, film, mikrofon dan lain sebagainya (Wekke,dkk, 2019:51).

Hal ini yang dilakukan peneliti guna memperoleh data data atau dokumen tentang strategi dakwah dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama

masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati yang berhubungan dengan pokok penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah : upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, Menyusun data, mengelompokkan menjadi satuan yang dapat dijalankan, mencari dan menemukan pola, mensintensiska, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat dipelajari, dan menentukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016:248).

Dalam menulis data penulis menggunakan tehnik analisis data dengan pola pikir induktif artinya masalah, fokus penelitian, data dan kesimpulan semuanya bersumber dari data yang diperoleh dari lapangan (Helaluddin dan Hengki, 2019: 17). Analisis data dilakukan setelah menggabungkan semua data yang telah dianggap selesai pada tahap awal tahap yaitu pengorganisasian data menggolongkan data sesuai kaidah yang telah ditentukan. Kemudian semua data tersebut ditata agar terbentuk sebuah data dan dapat dilakukan analisis dan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah semuanya selesai. Pada saat wawancara peneliti juga sudah melakukan analisis terhadap jawaban. Bila jawaban dirasa kurang memuaskan maka peneliti akan melakukan wawancara lagi sampai memperoleh data yang dianggap kredibel dan filed. Menurut Miles dan Huberman aktivitas yang dilakukan dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sehingga datanya penuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi data *reduction*, data *display*, dan *conclusion* .

a). Data *Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum serta memilih hal-hal yang dianggap pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dicari temanya dan membuang yang dianggap tidak perlu (Sugiyono,

2015:338) untuk itu data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah dalam penelitian serta dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Dalam reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti komputer dengan cara memberikan kode aspek tertentu.

Untuk mereduksi data-data yang diperoleh dari lapangan tentunya harus melakukan tahap reduksi terlebih dahulu. Untuk itu data hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah terkumpul kemudian dirangkum membuang hal yang dianggap tidak penting serta memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

b). *Data Display*

sealah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya ialah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart dan lain sebagainya. Menurut (Sugiyono, 2015:341) “*the most frequent form of display data for qualitative reserch data in the past has been narrative tex*”. Yang sering diggunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif, tetapi juga perlu dilengkapi dengan berbagai macam graafik, bagan, jaringan serta grafik. Dengan malakukan display data tentunya dapat mempermudah memahami apa yang sedang terjadi, merancang strategi selanjutnya berdsarkan apa yang telah didapatkan.

Untuk langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Untuk melakukan penyajian data maka deengan cara menguraikan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dengan teks naratif dengan itu peneliti dapat menyajikan data dengan substantif serta sistematis.

c). *Conclusion Drawing*

conclusion drawing adalah penarikan suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2105:345). Kesimpulan yaang telah diperoleh diawal

masih bersifat sementara untuk itu dapat berubah-ubah bila tidak disertai dengan bukti-bukti yang valid. Saat kembali melakukan penelitian ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang diperoleh ialah bersifat kredibel. Untuk itu maka kesimpulan yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan di awal tetapi mungkin juga tidak, dikarenakan seperti yang telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Langkah ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menarik sebuah kesimpulan yang merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi mengenai suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif teori atau hipotesis (Sugiyono, 2017: 253).

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis akan memaparkan informasi-informasi yang telah didapat dalam bentuk sistematika penulisan ialah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dari bab ini ialah berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori pada bab ini terdiri dari tiga pembahasan yakni sebagai berikut : pertama yakni membahas tentang konsep strategi dakwah yang berisikan tentang pengertian strategi, pengertian dakwah, pengertian strategi dakwah, dasar hukum berdakwah, tujuan dakwah, metode dakwah, unsur-unsur dakwah. Yang kedua yakni membahas tentang

pengertian NU dan sejarah berdirinya NU, dan yang ketiga membahas tentang pengertian ketaatan beragama.

- BAB III** Hasil penelitian bab ini berisikan tentang sejarah MWC NU Kecamatan Pucakwangi, visi-misi, struktur organisasi, strategi dakwah MWC NU kecamatan pucakwangi kabupaten Pati, kelebihan dan kekurangan strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi.kabupaten Pati
- BAB IV** Analisis penelitian berisikan tentang strategi dakwah MWC NU dalam meningkatkan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati dan faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam meningkatkan ketaatan beragama masyarakat kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.
- BAB V** Penutupan bab ini berisikan kesimpulan yang ditarik dari permasalahan dan pembahasan, serta saran-saran dan masukan kepada subjek yang bersangkutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Arsyad mendefinisikan kata strategi berasal dari Bahasa Yunani yakni “*stratego*” yang berarti merancang pemusnahan musuh dengan menggunakan sumber-sumber yang efektif.. (Ariyanto, 2015 :88). Secara terminologi beberapa definisi strategi menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1) K. Andrew dikutip Mudjarat Kuncoro strategi ialah pola tujuan, sasaran, dan kebijakan/ rancangan umum untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Kuncoro, 2005: 1). Menurut Adams strategi sering diidentikkan dengan taktik/cara yang dapat diartikan sebagai “*Concerning the movement of organisms in respons to external stimul*”. Pimay juga mendefinisikan strategi segala cara dan upaya untuk menghadapi sasaran tertentu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal (Susanto, 2012: 33-34).

2) Menurut Miller dan Covey dari sudut pandang organisasi sosial strategi ialah segala rencana Tindakan untuk mempengaruhi perilaku, kebijakan, program dan praktik publik. Dan untuk itu sebagai suatu rancangan didalam strategi harus ada :

- a) Tujuan, sasaran dan objek yang jelas
 - b) Serangkaian cara dan kegiatan yang bersangkutan
 - c) Dilaksanakan dengan cara tertata rapi dan terstruktur.
- (Susanto, 2012: 34)

3) Bryson juga berpendapat strategi ialah pola tujuan, tindakan, program, keputusan atau merupakan bagian dari sumber daya yang organisasi tersebut menjadikannya suatu

dasar dalam membaangun susuatu yang mesti dilaksanakan, dan kontrol atau alasan suatu organisasi melaksanakan hal tersebut. Di dalam fungsi ini maka strategi merupakan pengembangan misi guna menjembatani organisasi dan lingkungannya (Susanto, 2012: 34).

- 4) Dalam The Merriam Webster Dictory dinyatakan pengertian strategi ialah "*Strategy is the science and art of military command employed with thw object off meeting the enemy under condition advantageous to one's own force*". Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi ialah suatu ilmu dan seni militer dalam menyiasati perang ketika sedang bertemu dengan lawan sehingga pasukan mengalami kemenangan. (Rahmat, 2019 : 2).
- 5) johnson juga mendefinisikan strategi proses berpikir yang mencakup *simultaneous scanning* (pengamatan simultan) dan *conservative focusing* (pemusatan perhatian). Artinya strategi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara terpusat, dan dengan hati-hati supaya bisa memilih dan memilah tindakan-tindakan yang efisien untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. (Suhandang, 2014: 81).

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi ialah suatu perencanaan yang tersusun secara rapi dalam jangka waktu tertentu guna mencapai suatu tujuan yang di hendaki.

2. Pengertian Dakwah

Wafiyah dan Pimay mendefinisikan dakwah secara etimologi berasal dari Bahasa arab *da'a, yad'u, da'watan* yang mempunyai makna ajakan seruan dan panggilan. (Ariyanto, 2015: 84). Secara terminologi beberapa definisi dakwah oleh para pakar ilmu dakwah yaitu sebagai berikut :

- 1) Susanto (2012: 22) menurut Ibnu Taimiyah mendefinisikan dakwah ialah suatu proses usaha untuk menyeru agar orang beriman dan taat kepada Allah SWT, meyakini apa yang telah diberitakan oleh Rosullullah (dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan, yakni dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, melaksanakan puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji), iman kepada para malaikat, kitab-kitabya, yaumul ba'ats, qadha dan qadar. selain itu mengajak umat manusia menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya.
- 2) Ra'uf Syalaby (1985: 34) juga mendefinisikan dakwah ialah melaksanakan undang-undang Allah SWT yang telah diturunkan kepada Rosullullah SAW.
- 3) Dakwah ialah cara mengubah keadaan kepada yang lebih baik dan sempurna baik katas individu maupun kelompok, dan barang siapa meragukan ajakan ini maka sesungguhnya dia akan merugi (al-Khauily, 1987:35).
- 4) Mahfuzh (1975: 7) juga megartikan dakwah ialah Mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan memperturutkan petunjuk serta memerintah mereka berbuat kepada yang makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.
- 5) Menurut Shihab dakwah ialah ajakan atau seruan kepada kesadaran atau mengubah situasi yang tidak baik menjadi lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun kelompok. (Ariyanto, 2015: 86).

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah ialah suatu kegiatan menyeru kepada umat manusia untuk menuju jalan yang benar yakni beriman kepada Allah SWT dan RoslNya dan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara yang bijaksana agar terciptanya masyarakat yang sejahtera dan mengamalkan

ajaran agama islam dalam prespektif kehidupan guna mendapatkan keselamatan di dunia maupun di akhirat.

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dapat dipahami sebagai cara dan juga upaya dalam menghadapi sasaran tertentu untuk memperoleh hasil secara maksimal. oleh karena itu strategi dakwah dapat diartikan sebagai cara dan daya upaya dalam mengatasi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan secara maksimal. pimap juga berpendapat strategi dakwah ialah taktik, siasat dan manuver yang di tempuh untuk mencapai tujuan dakwah (Ariyanto, 2015: 99).

Susanto (2012: 38) yang dimaksud dengan strategi dakwah ialah suatu perencanaan yang di dalamnya berisi suatu susunan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan dakwah. Dari konseptulasi tersebut maka strategi dakwah dapat di perluas dalam dua dimensi yaitu:

- 1) Susunan rencana tindakan (kegiatan dakwah), pilihan menggunakan beberapa metode dakwah yang ada, pemanfaatan media yang ada dan potensi sumber daya yang dimiliki.
- 2) Menurut Aziz cara untuk menyampaikan tujuan dakwah yang diharapkan. Arah dari keputusan yang menetapkan penyusunan strategi dakwah ialah pencapaian tujuan. Strategi yang baik yaitu berdasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai haruslah jelas dan terukur keberhasilannya.

Dapat disimpulkan strategi dakwah ialah suatu rencana yang berisikan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah.

4. Dasar Hukum Berdakwah

Setiap umat muslim diwajibkan menyerukan ajaran dakwah Islam kepada seluruh umat manusia di dunia, sehingga mereka dapat merasakan kedamaian dan ketentraman. Akan tetapi kedamaian dan

kemanan dapat terwujud apabila setiap umat muslim menyadari bahwa diatas pundaknya ada tanggung jawab yang berat berupa tugas dakwah secara global, yang tidak dibatasi oleh twmpat, waktu dan keadaan (Pimay, 2005: 30). Dasar hukum dakwah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an antara lain Q.S An-Nahl/16:36 :

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ

Artinya : *“Dan sungguh, Kami telah mengutus seorang rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), Sembahlah Allah, dan jauhilah tagut”*(Q.S An-Nahl/16:36)

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT mengutus Rosullullah SAW kepada umat manusia untuk menyembah Allah SWT dam untuk menjauhi *tagut* (sesuatu yang disembah selain Allah). Dan juga kita harus yakin bahwasannya Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada setiap umat manusia yang berada dijalanannya. Untuk permasalahan yang ada apakah berdakwah itu merupakan kewajiban individu (*fardlu ain*) ataukah merupakan kewajiban kelompok (*fardlu kifayah*). Telah dijelaskan dalam Q.S Ali-Imran/3:104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”*(Q.S Ali-Imran/3:104)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya hukum berdakwah menurut Sebagian ulama' ialah wajib 'ain (*fardhu 'ain*) maksudnya setiap orang islam baik yang sudah dewasa, pandai atau bodoh, kaya atau miskin wajib melaksanakan dakwah. Pendapat ini didasarkan pada kata *وَلْتَكُنْ* bahwasanya setiap perintah dari Allah SWT wajib dikerjakan, sedangkan

kata *مِنْكُمْ* ialah keterangan, penjelasan (bayaniyah) dan tidak diartikan sebagaiian (Pimay,2005:30).

Dikutip dari Ibnu Katsir sebagian para ulama' berpendapat bahwasanya hukum berdakwah ialah wajib kifayah (*fardhu kifayah*). Apabila dakwah itu telah dilaksanakan sebagian orang maka gugurlah kewajiban berdakwah seluurr kaum muslimin, sebab telah ada yang melaksanakan walupun hanya sebagain orang saja. Pendapat ini didasarkan pada kata *مِنْكُمْ* yang diberi makna "*lit tab'id*" (sebagian) (Pimay,2005:32). Dikutip dari Zamakhasyari yang dimaksud sebagian disini ialah perintah tersebut wajib bagi seorang muslim yang mengetahuinya dan juga sekaligus megetahui cara melaksanakan *amar mak'ruf nahi munkar*. Sedangkan kewajiban berdakwah tidak dibebankan kepada seseorang yang bodoh, sebab karena ketidak tahuannya mungkin melarang kebaikan dan memerintahkan kepada kemungkaran atau hanya mengetahui hukum di dalam madzhabnya dan tiadak megetahui dalm madzhab-madzhab lainnya. (Pimay, 2005: 33).

Dengan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan hukum berdakwah bisa menjadi wajib 'ain (*fardhu kifayah*) apabila disuatu tempat tidak ada seseorang yang melakukan dakwah sama sekali. Dan berdakwah bisa menjadi wajib kifayah (*fardhu kifayah*) apabila jika disuatu tempat sudaj ada seseorang yang melaksanakan dakwah.

5. Tujuan Dakwah

Pada hakikatnya tujuan ialah sesuatu yang ingin dicapai melalui serangkaian usaha, tindakan dan perbuatan. Tujuan utama dakwah ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik didunia maupun di akhirat yang telaah di ridhoi oleh Allah SWT. (Sholeh, 2010: 21). Ahmad Ghallusy juga mengatakan tujuan dakwah ialah membimbing manusia untuk mencapai suatu kebaikan dalam dalam rangka mewujudkan kebahagiaan. Ra'uf Syalaby juga mengatakan bahwasanya tujuan dakwah ialah mengesakan Allah SWT, mendekatkan diri

kepadaNya mengintropeksi apa yang telah dilakukan, dan mengEsakan Allah SWT. Menurut Ahmad Ghallusy dan Ra'uf Syalaby merumuskan tujuan dakwah ada tiga bentuk yakni tujuan praktis, tujuan realistik dan tujuan idealistik (Pimay, 2005: 35).

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah ialah tahap awal dimana tujuan ini ialah untuk menyelamatkan umat manusia dari jurang kegelapan menuju ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang benar, dari lembah kemusyrikan dengan segala macam kesengsaraan menuju kepada tauhid yang telah menjanjikan kebahagiaan dan kesejahteraan. Pemahaman akan tujuan dakwah semacam ini dapat dikaji dengan mengadakan analisis terhadap sejumlah ayat Al-Qur'an yang membahas tentang upaya mengeluarkan umat manusia dari jurang kegelapan menuju ke tempat yang terang-benderang . (Pimay, 2005:3).. Hal ini di jelaskan dalam Q.S al-thalaq/65:11 :

رَسُولًا يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِ هِ مُبَيِّنَاتٍ لِيُخْرِجَ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ

إِلَى النُّورِ

Artinya : “(dengan mengutus) seorang Rasul yang membacakan ayat-ayat Allah kepadamu yang menerangkan (bermacam-macam hukum), agar Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan kebajikan, niscaya dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sungguh, Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya. (Q.S al-thalaq/65:11)

Menurut Ahmad Musthafa Al-Maghribi ayat ini menjelaskan bahwasanya Rosulullah SAW telah diutus oleh Allah SWT dengan dibekali ayat-ayat (pengetahuan) untuk di sampaikan kepada seluruh umat manusia dalam upaya mengekuarkan mereka semua dari jurang

kegelapan menuju ke tempat yang terang-benderang yang disinari cahaya ilahi (Pimay, 2005:36). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan praktis dakwah ialah untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan (kakafiran) yang semula mereka tidak melihat segala bentuk kebenaran menuju ketempat yang terang benderang (cahaya iman) sehingga mereka semua dapat melihat kebenaran yang sesungguhnya.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis dalam berdakwah ialah yakin bahwasanya ajaran islam secara keseluruhan dapat terlaksana dengan baik yang didasari oleh keimanan dan cara yang benar sehingga terciptanya masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan mewujudkan ajaran islam secara menyeluruh (pimay, 2005: 37). tujuan dawah semacam ini dapat kita pahami dengan mengkaji dalam Q.S Al-baqarah/2:208 sebagai berikut :

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”*. (Q.S Al-baqarah/2:208)

Menurut Sayyid Qutb berpendapat bahwasanya ayat ini menjelaskan tentang tujuan dakwah ialah mewujudkan orang-orang mu'min dari segala aspek kehidupan bahwasanya mereka semua berserah diri kepada Allah SWT dengan keseluruhan jiwa dan amal mereka baik dari kecil maupun yang besar. Dengan kata lain sudah tidak ada lagi kedurhakaan baik dalam ingatan maupun angan-angan, baik dalam hal perbuatan maupun niatan, baik dalam ketakutan

maupun kesukaan, dan beserendahkan diri kepada Allah SWT, serta tidak membenci ketetapan-ketetapan yang telah di tentukan oleh Allah dan juga hukum-hukumnya (Pimay, 2005: 37-38). Dengan demikian dapat disimpulkan tujuan realistik dawah ialah bahwa mewujudkan masyarakat mu'min yang benar-benar melaksanakan syari'at islam secara menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis ialah tujuan terakhir dalam pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang didambakan dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang adil dan makmur, yang damai dan sejahtera dibawah karunia, rahmat dan ampunan oleh Allah SWT (Pimay, 2005: 38). Hal ini tercermin dalam Q.S Saba'/34:15)

كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ ۙ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

Artinya : *“Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman) sedang (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun.” (Q.S Saba'/34:15)*

Menurut Al-maghribi ayat ini menjelaskan tentang kehidupan kaum Saba' yang makmur dan mendapatkan tingkatan kehidupan yang sejahtera dan mendapatkan ampunan dan perlindungan dari Allah SWT. Penduduk negri Saba' ini hidup dalam kenikmatan yang besar serta rizki yang luas yang terdiri dari raja-raja yaman. Mereka memiliki kebun yang luas dan tanaman yang subur di sebelah kanannya serta di sebelah kirinya ada lembah. Allah SWT pun mengutus Rosullullah SAW kepada mereka. Syayid Quthub juga menambahkan bahwa kenikmatan yang telah diperoleh penduduk Saba' atas kemurahan Allah SWT berkat rasa syukur mereka dan Allah SWT memberikan maaf atas segala kesalahan mereka (Pimay, 2005: 39). Dapat disimpulkan di tengah tantangan zaman kehidupan

masyarakat islam maka gambaran seperti itulah yang menjadi idalisme kehidupan.

6. Metode dakwah

Menurut Arifm metode berasal dari kata “*meta*” yang berarti (melalui) dan “*hados*” yang berarti (jalan, cara) (Saputra, 2012 :242). Metode dari segi bahasa ialah tata cara yang telah tersusun teratur dan sistematis untuk melakukan sesuatu. Metode juga berarti tata cara atau prosedur untuk memahami sesuatu melalui beberapa langkah yang sistematis (Djamil, 2008:37). Dengan demikian metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang telah tersusun untuk mencapai suatu tujuan. Adapun beberapa metode dakwah menurut Al-Qur’an :

1) Metode Hikmah

Menurut Tasmara hikmah diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu suatu ancangan yang telah tersusun sedemikian rupa sehingga objek dakwah dapat melaksanakan apa yang telah didakwahkan atas keinginan sendiri tanpa adanya paksaan, rasa tertekan dan konflik. Dalam bahasa komunikasi biasanya disebut sebagai *frame of reference*, *field of referene*, *field of experience*, yaitu situasi yang telah mempengaruhi sikap pihak monunikasi atau (objek dakwah) (Sukayat, 2015: 31). Menurut Syekh Imam Nawawi al-Batani dalam *Tafsir Al-Munir*, Al-Hikmah ialah *Al-Hujjah Al-Qath’iyyah Al-Mufidah li Al-‘Aqaid Al-Yaqiniyyah*, (hikmah ialah argumentasi yang valid dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan). Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif (membujuk). Oleh karena itu dakwah berpijak pada *human oriented* maka konsekuensinya ialah pengakuan dan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat

informatif) (Amin, 2009: 98). Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Al-Ghasyiyah/88:22-21 :

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ لَّسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيِّرٍ

Terjemahnya : *"Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya engkau (Muhammad) hanyalah pemberi peringatan. Engkau bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,"*. (Q.S Al-Ghasyiyah/88:22-21)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya hikmah ialah menyeru manusia menuju kebenaran yakni jalan Allah SWT dengan cara yang lemah lembut, ramah tamah, lapang dada, dan kesabaran yang dilakukan tanpa melebihi batasannya.

2) Metode *Mau'izhah Hasanah*

Menurut Muriah *Mau'izhah hasanah* atau niat yang baik, ialah memberikan basihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk yang mengarah kepada kebaikan dengan bahasa yang santun, dapat diterima menyentuh perasaan, berkenan dihati, lurus dipikiran, serta meghindari sikap kasar atau menyingung kesalahan audien sehingga objek dakwah atas kesadarannya sendiri dan rela hati tanpa adanya paksaan dapat melaksanakan ajaran dakwah yang telah disampaikan oleh subjek dakwah, jadi dakwah bukan propaganda. Al Mustafa Yakub mendefinisikan *mau'izhah hasanah* ialah ucapan yang berisi tentang nasihat-nasihat yang baik dan bermanfaat bagi pendengarnya atau argument-argumen yang memuaskan audien sehingga dapat membenarkan apa yang telah disampaikan oleh subjek dakwah (Sukayat, 2015: 31-32).

Sebagi seorang da'i selaku subjek dakwah harus mengarahkan pesan dakwah sesuai dengan lingkungan pengalaman dari objek dakwahnya agar tujuan dakwah dapat membentuk nilai-nilai ajaran Islam kedalam kehidupan pribadi masyarakat supaya dapat terwujud (Amin, 2009: 100).

Dapat disimpulkan bahwa *Mau'izhah Hasanah* ialah memberikan bimbingan, nasehat, pendidikan kepada seseorang atau kelompok dengan cara yang baik.

3) Metode *Mujadalah*

Menurut Muriah *Mujadalah* ialah berdiskusi dengan cara yang baik dari cari-cari yang ada. *Mujadalah* ialah metode akhir yang digunakan untuk berdakwah dengan masyarakat yang memiliki daya pikir lebih maju dan intelektualitas, sebagaimana seperti dakwah yang dilakukan oleh ahli kitab. Al-qur'an memberikan pemahaman dan perhatian khusus tentang dakwah yang dilakukan oleh ahli kitab karena mereka telah dibelaki pemahaman keagamaan dari utusan terdahulu dari mereka. Al-qur'an melarang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara yang baik (Sukayat' 2015: 32). Sebagaimana dalam Q.S Al-Ankabut/29: 46 :

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ

Terjemahnya : “Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka” (Q.S Al-Ankabut/29: 46)

Dengan adanya ayat tersebut umat muslim dilarang berdebat dengan ahli kitab, kecuali dengan cara yang baik, lemah lembut, sopan santun, dan menunjukkan ketinggian budi umat Islam, kecuali jika mereka menunjukkan keangkuhan dan kezhaliman yang keluar dari batas kewajaran (Amin, 2009: 101). Dapat disimpulkan bahwa *Mujadalah* ialah berdebat, berbantah dengan cara yang baik.

7. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah dalam prosesnya dipandang sebagai pembawa keberhasilan perubahan. Penyampaian pesan yang dilakukan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami masyarakat sekarang dalam rangka mengubah situasi menjadi lebih baik lagi

menurut ajaran islam. Dalam proses tersebut terdiri dari beberapa unsur yakni, *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasillah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), *atsar* (efek dakwah) (Syamsuddin, 2016: 311).

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i ialah orang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan, yang dilakukan secara individu maupun kelompok lewat lembaga/organisasi. Menurut Diacu dkk, mendefinisikan bahwa *da'i* ialah seorang muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai amaliah pokok bagi para ulama'. Menurut shaleh tujuan utama dakwah ialah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup baik didunia maupun diakhirat yang telah di ridhoi Allah SWT. Effendi mengatakan bahwasanya seorang *da'i* haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian yang baik yang di pandang positif oleh ajaran Islam dan masyarakat. Sifat-sifat tersebut diaantara lain : beriman dan bertawakal kepada Allah SWT, jujur dan sederhana, ahli ibadah, ahli tobat, shidiq dan amanah, tidak mementingkan kepentingan pribadi, ikhlas dan tulus, pandai bersyukur, tawadhu, penuh pengertian dan ramah, bersifat demokratis, sabar dan tawakal, tidak memiliki sifat egois, dan tidak memiliki penyakit hati (Syamsuddin, 2016: 311-313). Dapat disimpulkan bahwasanya *da'i* ialah orang baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah ajaran islam.

b. *Mad'u* (Objek dakwah)

Mad'u ialah seseorang baik individu maupun komunitas yang menjadi sasaran dakwah, Al-qur'an menjelaskan ada tiga ipe *mad'u* secara umum yakni mukmin, kafir dan munafik. Menurut Munir membagi *mad'u* menjadi tiga

golongan cerdas cendikiawan yang dapat berfikir secara cerdas dan kritis dan dengan cepat dapat menangkap suatu persoalan, golongan awan yakni orang-orang yang belum berfikir secara kritis dan mendalam serta belum bisa menangkap suatu pengertian-pengertian yang tinggi, dan golongan yang berbedan dengan kedua golongan diatas ialah orang yang suka membahas sesuatu akan tetapi hanya dalam Batasan tertentu, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam (Syamsuddin, 2016: 315). *Mad'u* ialah seseorang baik individu ataupun kelompok yang menjadi sasaran dakwah seorang da'i.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Maddah ialah isi pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u atau pendengarnya. *Maddah* dakwah ialah ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist. Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak, pertama tentang keimanan, ketauhidan sesuai dengan kadar kemampuan berpikir objek dakwah, yang kedua mengenai hukum-hukum syara' yakni seperti *wajib*, *sunnah*, *mubah*, *haram*, dan *makruh* (Kayo, 2007: 52). Menurut Muhyiddin bahwasanya materi dakwah dapat diperluas dari peinsip, disesuaikan dengan kadar intelektual dan keadaan masyarakat, yakni mencakup ajaran Islam baik secara kaidah maupun universal, yakni berupa aspek ajaran tentang hidup dan kehidupan (syamsuddin, 2016: 316). *Maddah* ialah pesan-pesan yang telak disampaikan seorang da'I kepada para pendengarnya.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Wasilah (media dakwah) ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan ajaran dakwah kepada para *mad'u*

(pendengar) (Syamsuddin, 2016:316). Hamzah Ya'qub dalam (Munir dan Wahyu, 2006:32) membaagi *wasilah* dakwah menjadi beberapa macam yakni : tulisan, lisan, lukisan, akhlak dan audiovisual.

- 1) Tulisan ialah media dakwah berupa tulisan seperti buku, surat kbar, majalah, spanduk, korespondensi, koran dan lain sebagainya,
- 2) Lisan yakni media dakwah menggunakan suara dakwah lisan ialah dakwah dengan cara berpidato, berceramah, bimbingan, penyuluhan, kuliah dan lain sebagainya.
- 3) Lukisan ialah media dakwah berupa gambaran, karikatur dan lain sebagainya.
- 4) Akhlak ialah media dakwah berupa perbuatan-perbuatan nyata secara langsung dapat di dengarkan dan dilihat yang mencerminkan ajaran islam.
- 5) Audiovisual ialah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan dan pendengaran seperti internet, radio, televisi, OPH, slide film dan lain sebagainya.

Wasilah ialah media yang diggunakan oleh subjek dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan ajaran dakwah kepada para objek dakwah (*mad'u*) baik berupa tulisan, lisan, lukisan, akhlak, dan audiovisual.

e. *Thariqah* (metode dakwah)

Menurut M. Syafaat Habib kata metode memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang sudah di tentukan secara jelas untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan, pola pikir manusia dan rencana sistem (Munir dan Wahyu, 2006 :32). Metode

dakwah ialah cara atau jalan yang dipakai oleh subjek dakwah dalam menyampaikan ajaran atau materi dakwah Islam kepada para objek dakwah. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menyampaikan dakwah dalam Q.S An-Nahl:125 yakni metode *Bi al-Hikmah, Mauizatul hasanah, Mujadalah Billati Hiya Ahsan*. (Munir dan Wahyu, 2006 :33-34). Metode dakwah ialah suatu cara atau taktik yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan ajaran dakwah.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Dalam berdakwah pasti akan menimbulkan beberapa reaksi jadi *atsar* atau efek dakwah sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) (Munir dan Wahyu, 2006: 34). Dalam menyampaikan ajaran dakwah sangatlah dibutuhkan kelengkapan sarana dan prasarana karena sangat mempengaruhi keberhasilan suatu dakwah seperti tempat, dana, tenaga ahli, alat transportasi, dan alat bantu lainnya. Semua kelengkapan tersebut haruslah dalam keadaan siap pakai dan siap difungsikan kapanpun jikalau dibutuhkan sehingga gerakan dakwah tidak hanya berputar pada konsep dan program dalam bentuk teori saja melainkan benar-benar dapat diwujudkan secara aplikatif (Kayo, 2007: 57). *Atsar* ialah timbal balik atau *feed back* dari seorang mad'u kepada dakwah yang disampaikan oleh da'i.

B. Nahdlatul Ulama'

1. Pengertian Nahdlatul Ulama'

Nahdlatul Ulama' memiliki arti yakni kebangkitan para ulama'. Istilah "kebangkitan" mengandung arti yang lebih aktif dibandingkan

dengan klata “perhimpunan” atau “perkumpulan”. Seperti apa yang kita ketahui bahwasanya para ulama’ ialah merupakan panutan para untuk paraumat. Oleh sebab itu dengan adanya kepemimpinan para ulama diharapkan kebangkitan dan kejayaan umat muslim akan lebih terlihat nyata dan jelas (Mubin, 2020: 01).

2. Berdirinya Nahdlatul Ulama’

Menurut Fahrudin dan Fuad Nahdlatul Ulama’ atau yang biasanya di singkat NU yang mengandung arti kebangkitan para ulama’. Para ulama’ mendirikan organisasi ini pada tanggal 31 Jnuari 1926/16 Rajab 1344 H2 di Surabaya tepatnya di Kampung Kertopaten. (Mubin, 2020: 03).

Menurut Sutarmo Latar belakang berdirinya Nhdlatul Ulama’ sangatlah berkaitan erat dengan pemikiran keagamaan dan politik di dunia dikala itu. Arab Saudi pada tahun 1924 dikala itu sedang terjadi arus pembaharuan. Raja Hijaz dan Syarif Husein yang kala itu berpaham sunni ditaklukan oleh Abdul Aziz bin Saud yang kala itu beraliran wahabi. Pada tahun 1924 juga kala itu di Indonesia K.H Wahab Chasbullah mulai memberikan gagasannya kepada K.H Hasyim Asyari untuk perlunya mendirikan Nahdlatul Ulama’. Sampai pada dua tahun kemudia tepatnya pada tahun 1926 barulah diizinkan untuk mengumpulkan seluruh para ulama’ untuk mendirikan NU. Berdirinya Nahdlatul Ulama’ sebagai upaya mempertahankan ajaran *ahlus sunnah wal jamaah*. Sumber dari ajaran ini ialah Al-Qur’an, sunnah, dan ijma’ (kesepakatan para ulama’) dan Qiyas (kasus-kasus yang ada di dalam Al-Qur’an dan Hadits) (Fuad, 2009:50-51).

C. Ketaatan Beragama

Al-qurtubi berkata hakekat taat ialah melaksanakan sesuatu yang telah diperintahkan dan lawan dari itu ialah *ma’shiyah* ialah menyimpang dari sesuatu yang di perintahkan. Menurut Hasan al-banna ketaatan ialah melaksanakan semua perintah dan mewujudkan

secara spontan baik dalam keadaan senang maupun susah dalam keadaan bergairah atau tidak (Farida, 2011: 37). Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa dalam (Hidayah, 2017: 08) Secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia agama ialah kepercayaan kepada Tuhan (Allah SWT) dengan ajaran kebaktian (ibadah) dan semua kewajiba yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Agama ialah religion dalam bahasa Inggris termasuk apa yang disebut agama wahyu, agama lokal dan agama natural. Menurut Saifudin agama dalam pengertian politik-administratif pemerintahan Republik Indonesia agama yang telah di akui pemerintah secara resmi yakni Islam, Kristen, Hindu, Khatolik, Budha dan pada akhir-akhir ini memasukan agama Kongkucu (Marzali, 2016:02). Ketaatan beragama ialah melaksanakan dan mengamalkan segala sesuatu yang telah di perintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi semua larangannya seperti yang telah di contohkan oleh Rosullulah SAW.

BAB III

GAMBARAN UMUM MWC NU KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI

A. Profil MWC NU Kecamatan Pucakwangi

1. Letak Geografis

MWC NU Pucakwangi terletak di Desa Soko Puluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Adapun batas-batas wilayah MWC NU Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati sebagai berikut :

Sebelah utara : Kecamatan Jekenan

Sebelah selatan : Kecamatan Todanan

Sebelah timur : Kecamatan Jaken

Sebelah barat : Kecamatan Winong

Dilihat dari data diatas letak lokasi MWC NU Kecamatan Pucakwangi cukup strategis karena letaknya di pinggir jalan dan akses menuju kesana mudah dijangkau. Lingkungan di sekitar MWC NU Kecamatan Pucakwangi ini berdekatan dengan lapangan sepak bola Desa Soko Puluhan dan berdekatan dengan rumah penduduk sekitar. Untuk akses dari kota pati menuju MWC NU Kecamatan Pucakwangi membutuhkan waktu sekitar 30 menit perjalanan sejauh 20km. berikut beberapa daftar desa yang ada di Kecamatan Pucakwangi :

1. Desa Treteg
2. Desa Bodeh
3. Desa Jetak
4. Desa Triguno
5. Desa Grogolsari

6. Desa Karangwotan
7. Desa Karangrejo
8. Desa Tanjungsekar
9. Desa Pelemgede
10. Desa Plosorejo
11. Desa Kepohkencono
12. Desa Lumbangmas
13. Desa Sitimulyo
14. Desa Kletek
15. Desa Mojoagung
16. Desa Tegalwero
17. Desa Wateshaji
18. Desa Pucakwangi

2. Sejarah Berdirinya MWC NU Kecamatan Pucakwangi

Nahdlatul Ulama' ialah organisasi Islam terbesar di Indoneisa, Nahdlatul Ulama' berdiri pada tanggal 31 Januari 1926 Masehi tepatnya 16 Rajab 1344 Hijriah. Pada mulanya lahirnya Jami'yyah Nahdlatul Ulama' didahului dengan peristiwa penting pada tahun 1914 berdirilah kelompok diskusi yang dikenal dengan nama *Taswirul Afkar* yang dipimpin oleh KH Wahab Casbullah dan KH Mas Mansyur tepatnya berada di Surabay. setelahnya KH Wahab Casbullah pada tahun 1916 telah mendirikan organisasi pergerakan Nahdlatul Waton atau dikenal Kebangkitan Tanah Air. Kemudian pada tahun 1918 KH Wahab Casbullah juga mendirikan Nahdlatul

Tujjar Fikr atau dikenal dengan istilah Kebangkitan pemikiran. Setelahnya Pada Tahun 1924 Arab Saudi dikala itu sedang terjadi arus pembaharuan. Raja Hijaz dan Syarif Husein yang kala itu berpaham sunni ditaklukan oleh Abdul Aziz bin Saud yang kala itu beraliran wahabi. Pada tahun 1924 juga kala itu di Indonesia K.H Wahab Chasbullah mulai memberikan gagasannya kepada K.H Hasyim Asyari untuk mendirikan Nahdlatul Ulama'. Sampai pada dua tahun kemudia tepatnya pada tahun 1926 barulah di izinkan untuk mengumpulkan seluruh para ulama' untuk mendirikan NU. Berdirinya Nahdlatul Ulama' sebagai upaya mempertahankan ajaran *ahlus sunnah wal jamaah*. Sumber dari ajaran ini ialah *Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'* (kesepakatan para ulama') dan *Qiyas*(kasus-kasus yang ada di dalam Al-Qur'an dan Hadits). Pada saat mendirikan Nahdlatul Ulama' para ulama' mendiskusikan nama yang akan diggunakan sebagai organisasi. sama dengan nama kelompok sebelumnya hadir lah usulan nama yakni Nahudlul Ulama' yang berarti kebaangkitan ulama'. Namun KH Mas Alwi Abdul Aziz mengusulkan bana yakni Nahdlatul Ulama' karena dengan asalan konsekuensinya penngunaan kata Nahdlatul ialah kebangkitan yang telah terencana sejak berabad-abad lalu.

Nahdlatul Ulama' sebagai salah satu organisasi kegamaan terbesar yang ada di Indonesia saat ini keberadaanya telah diakui oleh masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini Nahdlatul Ulama' telah berkembang secara pesat maka dari itu lahirlah cabang-cabang dari organisasi Nahdlatul Ulama' yang ada di berbagai daerah seperti di tingkat Provinsi, tingkat Kabupaten atau Kota, tingkat Kecamatan, tingkat Desa, dan anak ranting. Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama' atau yang biasa disingkat dengan MWC NU ialah cabang dari organisasi Nahdlatul Ulama'. Berdirinya nahdlatul ulama sendiri sebagai *jam'iyah diniyah* yakni perkumpulan bagi para ulama' dan para pengikutnya dengan tujuan untuk mewujudkan tatanan

masyarakat yang berkeadilan demi kesejahteraan dan kemaslahatan umat dan demi terciptanya rahmat bagi smesta alam serta mengamalkan, mengembakan serta melestarikan ajaran islam *Ahlussunah Wal Jama'ah*.

MWC NU Kecamatan Pucakwangi berdiri pada tahun 1970 dimana tahun itu sedang terjadi peristiwa besar yakni G30S PKI (Partai Komunis Indoesia) sedang menguasai dan mengakibatkan banyak orang menjadi korban dimana mengalami penangkapan, penahanan, penyiksaan pembunuhan dan penghilangan secara paksa. Akibatnya terjadilah perpecahan dimana-mana banyak para Ulama' dan santri menjadi korban atas kekejaman PKI. Pada saat peristiwa itu banyak para Ulama' dan juga santri ikut memerangi. Maka dengan adanya peristiwa tersebut didirikannya MWC NU Kecamatan Pucakwangi dengan tujuan untuk mempersatukan umat islam diamana saat itu Indonesia sedang terjadi Revolusi Industri ke tiga. Berdirinya MWC NU di kecamatan Pucakwangi sebagai upaya untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan para pendakwah yang berlandaskan ajaran *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* supaya lebih tertata agar apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal. MWC NU Kecamatan Pucakwangi terdapat 11 lembaga yaitu : Lembaga pendidikan, Lembaga dakwah, Lembaga perekonomian, Lembaga takmir masjid, Lembaga bahtsul masail, Lembaga perkembangan pertanian, Lembaga amil zakat, imfaq dan shodaqoh, Lembaga waqaf dan pertahanan, Lembaga pelayanan dan Kesehatan Lembaga mahid Islamiyah, Lembaga seni budaya muslimin. Dimana kesebelas Lembaga tersebut mempunyai tugas dan wewenang masing-masing.

Sesuai dengan tujuanya Nhdlatul Ulama' yaitu sebagai Lembaga sosial masyarakat maka dari itu MWC NU kecamatan Pucakwangi tidak hanya bergerak dibidang keagamaan saja, seperti menaungi

Lembaga pendidikan mulai dari Madrasah Diniyah, MI, SD, SMP, MTs, dan MA. Dengan keberadaan MWC NU Pucakwangi ini sangatlah memberikan kontribusi yang sangat penting dengan upaya mengembagkan dakwah islam melalui sebuah organisasi Nahdlatul Ulama'. Seperti yang diketahui berdirinya organisasi ini dengan tujuan memperbaiki kehidupan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi dan pendidikan serta untuk menjaga berlakunya ajaran islam yang menganut paham *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* terkhususnya di Pucakwangi. Berdirinya MWC NU di Kecamatan Pucakwangi ini sangatlah menarik di teliti lebih lanjut bagaimana sejarah perjalanan mulai dari berdirinya sampai sekarang akan tetapi sangat disayangkan sejarah secara terperinci tidak dapat ditemukan Kembali.

3. Visi – Misi

Adapun Visi-Misi yang dimiliki MWC NU kecamatan Pucakwangi yaitu :

Visi;

Menegakkan ajaran islam yang berpaham *Jam'iyah Diniyyah Ijtima'iyah Ahlussunah Wal Jama'ah an-Nahdhiyyah* bagi seluruh masyarakat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Misi :

- 1) Melaksanakan dakwah islamiyah yang perpaham *Ahlus Sunnah Wal Jamaah* dan untuk meningkatkan rasa persaudaraan, menghargai perbedaan serta semangat persatuan.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam untuk membentuk muslim yang berakhlakul karimah, berbudi luhur serta berpengetahuan luas.

- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penegakkan hukum yang berkeadilan sesuai dengan undang-undang Republik Indonesia (UU RI).
- 4) Meningkatkan kesejahteraan para umat baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun pendidikan.
- 5) Mewujudkan organisasi yang kuat dan mandiri di setiap ranting, PCNU maupun MWC serta Lembaga.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi ialah suatu hal yang sangat penting bagi suatu organisasi karena dengan adanya struktur organisasi membantu dan melancarkan apa yang telah menjadi tujuan didirikannya organisasi tersebut. Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi MWC NU Kecamatan Pucakwangi



Gambar 3. 1 Logo NU

**SUSUNAN PENGURUS MWC NU
KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI
MASA KHIMAD 2017-2022**

- I. Mustasyar :**
1. KH. Nur Rozaq
 2. K. Moh Thohar Tholabi

3. KH. Muntaha
4. KH. Hanafi
5. KH. Kusyairi
6. K. Simin
7. KH. Nur Hamid
8. KH. Imam Sofwan
9. H. Ahsin

II. Syuriah

- | | |
|-----------------|-----------------------|
| Rois | : KH. Mudawam |
| Wakil Rois I | : KH. Nor Aziz Kholil |
| Wakil Rois II | : KH. Zaeni |
| Wakil Rois III | : H. Matluri, S.Pd |
| Khatib | : K. Musofa |
| Wakil Khatib I | : K. Imam Tosyin |
| Wakil Khatib II | : Syariful Amri, M.Pd |
| A'wan | : 1. KH. Amari |
| | 2. KH. Husnan |
| | 3. KH. Rifa'i |
| | 4. KH. Burhanuddin |
| | 5. KH. Abdul Ghofur |
| | 6. KH. Ma'sum |

III. Tanfidziyah

- | | |
|-------|-----------------------|
| Ketua | : KH. Moh Yasin, S.Ag |
|-------|-----------------------|

| | |
|----------------------|--------------------------|
| Wakil Ketua I | : K. Masturi |
| Wakil Ketua II | : K. Sukarji, S.Pd.I |
| Wakil Ketua III | : K. Utomo Mulyo Prayoga |
| Wakil Ketua IV | : K. Moh Ali Ridlo, S.Pd |
| Sekretaris | : Ahmad Rozi |
| Wakil Sekretaris I | : Shodri, S.Pd.I. |
| Wakil Sekretaris II | : Hadi Pramono, S.Pd |
| Wakil Sekretaris III | : Suatmadi, S.Pd.I |
| Bendahara | : H. Sarbi, S,Km |
| Wakil Bendahara I | : H. Syakur, S.Pd |
| Wakil Bendahara II | : Imam Sutopo, S.Pd |

I. Koordinator Lembaga-Lembaga

a. Lembaga Pendidikan Ma'arif NU

| | |
|-------------|------------------------------|
| Ketua | : Drs. H. Abdul Aziz, M.Pd.I |
| Wakil Ketua | : Abdul Hamid, S.Pd |
| Sekretaris | : Teguh Pramono, S.Pd |
| Anggota | : Marwi, S.Pd |
| Anggota | : Sujain, S.Pd |

b. Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama

| | |
|-------------|----------------------|
| Ketua | : K. Rusdi |
| Wakil Ketua | : Rofiq Fuaidi, M.Pd |

Sekretaris : Mabruri. S.Pd
Anggota : Abdul Ghoni, S.Pd
Anggota : KH. Mukhlisin

c. Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama'

Ketua : Dr. Totok Sudiharto
Wakil Ketua : H. Suwadi
Sekretaris : Ahmad Rosyid, S.Pd
Anggota : Sutamat
Anggota : Sugeng Riyadi

d. Lembaga Takmir Masjid Indonesia

Ketua : Drs. Sa'dun
Wakil Ketua : Pardi
Sekretaris : K. Nur Salam
Anggota : Kasmawi
Anggota : Kasmuri, S.Pd

e. Lembaga Bahtsul Masail

Ketua : K. Ahmad Fadil
Wakil Ketua : K. Ngardi, S.Pd.I
Sekretaris :K.Musthofa

Anggota : Rohmad amien

Anggota : K. Marhum

**f. Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama’
(LP2NU)**

Ketua : K. Yahman, S.P

Wakil Ketua : Abdus Shomad

Sekretaris : Fuad Yasin

Anggota : Abdul Wahid, S.Pd

**g. Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama’
(LAZIZNU)**

Ketua : Sarpin, M.Pd

Wakil Ketua : Zamroni, S.Ag

Sekretaris : Ali Irham, S.Pd.I

Anggota : Anwar, S.Pd.I

Anggota : Nur Hadi

h. Lembaga Waqaf dan Pertahanan Nahdlatul Ulama’ (LWPNU)

Ketua : Drs. H. Suratman

Wakil Ketua : Sa’dun

Sekretaris : Agus Srihono, S.IP

Anggota : Sihabul Huda, S.Pd.I

Anggota : Abdul Malik, S.Pd.I

i. Lembaga Pelayanan Kesehatan nahdlatul Ulama' (LPKNU)

Ketua : Dr. H. Suratman

Wakil Ketua : H. Karyadi

Sekretaris : Adib Sultonul Arif, S.H.I

Anggota : Ashadi

Anggota : Mastahal, S.Pd

j. Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI)

Ketua : KH. Mansyur

Wakil Ketua : KH. Abd Basyith

Sekretaris : KH. Yusuf Abu Yasin

Anggota : KH. Rofiq

k. Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (LESBUMI)

Ketua : Agus Nawir

Wakil Ketua : Setyo Budi Utomo, S.Pd.I

Sekretaris : Panijan

Anggota : Choirul Anam

Anggota : Abu Nafi, S.Pd.I

5. Program Kerja masa khidmat 2017 – 2022

Program kerja Majlis Wakil Cabang Kecamatan Pucakwangi masa Khidmat 2012-2017 merupakan acuan umum sebagai dasar penyusunan dan pelaksanaan berbagai kegiatan. Program kerja tersebut, dirumuskan dengan maksud agar apa yang menjadi tujuan dapat dicapai dan dilaksanakan dalam rangka mewujudkan cita-cita NU di Kec. Pucakwangi. Dari sejumlah program MWC NU Kecamatan Pucakwangi, sebagai amanat konferensi, terdapat program yang telah berhasil dilaksanakan, namun disadari pula bahwa masih banyak yang belum tersentuh. Maka melalui konferensi ini diaktualisasikan kembali berbagai pokok program kerja untuk dilaksanakan dan segera mendapatkan penanganan pada beberapa langkah ke depan sebagai berikut:

A. SYURIYAH

- 1) Meningkatkan kualifikasi bimbingan dan pembinaan kepada warga Nahdliyin dan masyarakat umum dengan cara:
- 2) Mengaktifkan kembali kegiatan Bahtsul Masail diniyah.
- 3) Menggandakan hasil Bahtsul Masail untuk disebarluaskan kepada semua umat sebagai bahan kajian dan rujukan hukum.
- 4) Mewujudkan kitab-kitab *Mu'tabaroh ala Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagai bahan rujukan.
- 5) Mencetak hasil-hasil Bahtsul Masail minimal 1 tahun sekali.

B. TANFIDZIYAH

a. Bidang Organisasi

- 1) Membentuk pengurus ranting di seluruh desa yang belum terbentuk dan mereorganisasi pengurus ranting yang sudah habis masa hidmatnya.

- 2) Mengadakan rapat koordinasi rutin selapanan.
 - 3) Papanisasi Pengurus MWC NU dan Pengurus Ranting
- b. Bidang Dakwah
- 1) Menata kembali dan mengaktitkan Lembaga Dakwah NU (LDNU)
 - 2) Menginventarisasikan Majelis Ta'lim
 - 3) Mengefektitkan dakwah bil maqol maupun bil hal termasuk nahi mungkar.
 - 4) Mewujudkan jaringan kerja sama berupa forum-forum ceramah keagamaan di lingkungan lembagal instansi tingkat kecamatan maupun desa.
 - 5) Memberikan dakwah khusus generasi muda sebagai upaya preventifitas pengaruh-pengaruh negative
 - 6) Pembinaan Mubaligh-Mubalighot NU
- c. Bidang Mabarrot
- 1) Membuat proyek percontohan tentang pelaksanaan pendayagunaan zakat
 - 2) Membuat proyek binaan kepada Yatama, Dhu'afa, dan Masakin.
 - 3) Memberikan santunan kepada para Yatim Piatu maupun dhu'afa, lebih-lebih bagi masyarakat yang tertimpa musibah.
 - 4) Mendokumentasikan data tanah-tanah wakaf dan barang-barang tak bergerak lainnya.
 - 5) Mensosialisasikan prosedur pelaksanaan wakaf kepada warga Nahdliyin di Kec. Pucakwangi
- d. Bidang Ma'arif
- 1) Menghimbau kepada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan ma'arif atau lembaga pendidikan yang didirikan oleh warga NU atau bercirikan Ahlusunnah wal Jama'ah untuk memasukkan pelajaran ke-NU-an dalam

kurikulum muatan lokal, mengikuti kegiatan semesteran bersama dan kegiatan ma'arif lainnya.

- 2) Menghimbau kepada semua lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan ma'arif atau lembaga pendidikan yang didirikan oleh warga NU atau bercirikan AhlulSunnah wal Jama'ah untuk membentuk IPNU & IPPNU sebagai Organisasi Intra Sekolah.

e. Bidang Ekonomi

- 1) Membuat proyek binaan industri kecil sesuai dengan potensi daerah masing-masing.
- 2) Menginventarisasikan data dari lingkungan warga NU
- 3) Membentuk proyek kerja sama di bidang hasil pertanian tanaman pangan.

f. Bidang Generasi Muda

- 1) Mengadakan pembinaan dan bimbingan dalam menata kembali serta mengaktifkan badan otonom kepemudaan, khususnya BANSER, GMNU, Pagar Nusa, GP.Ansor, IPNU-IPPNU dan lain-lain yang mengalami stagnasi.
- 2) Menanamkan sikap kemandirian, karakter patriotik, wawasan kebangsaan penghayatan dan pengamalan ASWAJA dalam kehidupan sehari-hari serta pengamalan Islam ala AhlulSunnah wal Jama'ah.
- 3) Mendorong generasi muda untuk memiliki visi dan misi ke depan yang jelas serta pola berfikir yang kritis, dinamis dan konstruktif.

g. Bidang Kewanitaan.

- 1) Mengefektifkan badan otonom Muslimat NU, Fatayat, dan IPPNU
- 2) Mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada badan otonom kewanitaan dalam aspek konsolidasi organisasi, kepekaan di bidang kesehatan, kependudukan dan KB,

pengelolaan pendidikan TK/TPQ dan santunan orang-orang jompo dan manula

h. Bidang Kaderisasi

- 1) Mengintensifkan pendidikan dan pelatihan (diklat) pengkaderan secara periodik.
- 2) Melakukan koordinasi pada setiap kegiatan pengkaderan yang diselenggarakan oleh neven maupun lembaga di lingkungan NU

i. Bidang Pendanaan

- 1) Mengupayakan donatur tetap
- 2) Mengadakan uang T'arah
- 3) Mengusahakan mitra kerja (sponsorship)
- 4) Menggali sumber dana lain yang halal dan tidak mengikat.

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MWC NU Kecamatan Pucakwangi meliputi :

1) Kantor

Kantor sebagai sarana penunjang kegiatan di MWC NU Kecamatan Pucakwangi, kantor ini memiliki enam ruangan yaitu : ruang tamu, ruang laziznu, ruang informasi, ruang sekretariaatan, dan aula.

2) Ruang tamu

Di MWC NU Kecamatan pucakwangi terdapat ruang tamu dengan ukuran 6m x 4m. ruang tam aini biasanya diggunakan untuk menyambut para tamu yang berkumpul di MWC NU biasanya untuk membicarakan suatu hal dan untuk tempat beristirahat

3) Aula

Ada aula sebagai ruang sebagai ruang serba guna yang memiliki ukuran 7m x 8m. aula ini biasanya digunakan untuk kegiatan keagamaan dan acara-acara besar seperti pengajian, tahlilan, pembacaan kitab al berjanzi, pembacaan Alqur'an dan sholawatan dna lai sebagainya.

4) Ruang informasi

Ruang informasi merupakan salah satu komponen penting di ruuang informasi ini biasanya digunakan untuk berdiskusi dan menyatukan sebuah pendapat ruangan ini juga digunakan sebagai ruang informasi mengenai suatu kabar atau berita ruangan ini memeiliki ukuran 4m x 3m.

5) Ruang lazisnu

Di MWC NU terdapat ruang Lazisnu dengan ukuran 3m x 3m. biasanya ruangan ini digunakan untuk membantu dan menata sesuatu yang berhubungan dengan zakat, infaq dan shodaqoh.

6) Ruang kesekretariatan

Ruang kesekretariatan ini biasanya digunakan untuk Menyusun perencanaan yang berhubungan dengan kegiatan MWC NU, penyusunan dokumentas, mengelola urusan perlengkapan, penyelenggaran surat-menyurat dan ruangan untuk aktivitas suatu organisasi sehingga dapat terlaksanakan secara maksimal. rungan ini memiliki ukuran 3m x 3m. dan juga terdapat kamar mandi kecil ukuran 2m x 2m

7. Lembaga – Lembaga di MWC NU

Lembaga-lembaga di MWC NU kecamatan Pucakwangi memiliki kegiatan yang terbagi dalam bidang masing-masing dimana setiap lembaga memiliki tujuan tersendiri diantara lain:

a. Bidang pendidikan

- 1) Mengupayakan terwujudnya pengajaran dan pendidikan serta mengembangkan kebudayaan sesuai dengan kaidah Islam untuk membina umat muslim yang berakhlakul karimah, terampil, beradab serta berpengetahuan luas yang berguna bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).
- 2) Meningkatkan aktifitas dalam penyelenggaraan Lembaga pendidikan ma'arif NU secara terbuka, mandiri, serta berkemampuan untuk bekerjasama dengan pihak lain baik di luar maupun didalam organisasi.
- 3) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan sekolah baik SD, MI, Mts, SMP, dan MA.

b. Bidang Dakwah

- 1) Mengupayakan terlaksanakannya ajaran Islam yang menganut paham *Jam'iyah Diniyyah Ijtima'iyah Ahlulsunah Wal Jama'ah an-Nahdhiyyah*
- 2) Meningkatkan kegiatan dakwah sesuai metode-metode dakwah dalam Al-Qur'an melalui kegiatan keagamaan.
- 3) Mengadakan kegiatan keagamaan Lailatul Ijtima' rutin di setiap ranting yang ada Bersama dengan Lembaga.

c. Bidang perekonomian

- 1) Mengupayakan peningkatan lapangan pekerjaan serta pendapatan masyarakat untuk kemakmuran yang merata.
- 2) Mengupayakan Kerjasama dengan badan usaha baik milik pemerintah maupun swasta untuk meningkatkan aktifitas perekonomian warga Nahdlatul Ulama'
- 3) Mengupayakan berkembagnya kreatifitas dan kemandirian warga melalui penyuluhan dan bimbingan dan pengembangan usaha diberbagai sector.

d. Bidang takmir masjid

- 1) Mereaktualisasi masjid yang tidak hanya menjadi tempat sholat saja akan tetapi menjadi tempat yang selalu tercermin dalam do'a penerjemahnya.
- 2) Menjadikan masjid sebagai pusat koalisi ukhuwah insaniyah, ukhuwah dinniyah dan ukhuwah insaniyah.
- 3) Menjadikan masjid sebagai pusat ibadah dan sebagai solusi terhadap permasalahan dan mencari jalan keluar melalui solusi yang ada dalam masyarakat

e. Bidang bahtsul masail

- 1) Mendorong para pelajar untuk belajar serta berkreatifitas, berpikir secara kritis, berlatih berpendapat serta berwawasan luas.
- 2) Menghidupkan lagi jejak ulama salaf dalam menyikapi permasalahan yang ada dalam masyarakat.
- 3) Merumuskan pemecahan *masail diniyah waqi'iyah* (permasalahan terkini yang menyangkut hukum suatu peristiwa) sesuai dengan ketentuan syara'

f. Bidang pengembangan pertanian

- 1) Memenuhi memenuhi progam swasembada pangan dari pemerintah ysng berjalan secara bertahap
- 2) Untuk proses pembelajaran serta kerja sama antara unit penyediaan sarana dan prasarana produksi, unit produksi serta unit pengolahan dan pemasaran.

g. Bidang amil zakat, infaq, dan shadaqah

- 1) Meningkatkan dayaguna Zakat, infaq dan sedekah dikelola secara maksimal, amanah dan professional sesuai syariat islam untuk kesejahteraan para umat.
- 2) Meningkatkan pelayanan untuk masyarakat dalam menunaikan zakat, berinfaq serta bershodaqoh sesuai dengan tuntunan agama.

- 3) Meningkatkan fungsi serta peran pranata keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera serta berkeadilan sosial.
- h. Bidang waqaf dan pertahanan
- 1) Untuk meningkatkan kepentingan ibadah serta memajukan kesejahteraan masyarakat secara umum.
 - 2) Meningkatkan pengkaderan, menciptakan serta mengembangkan sumber daya manusia .
- i. Bidang pelayanan kesehatan
- 1) Meningkatkan pelayanan Kesehatan serta jaminan sosial masyarakat
 - 2) mengembangkan fasilitas dalam pelayanan Kesehatan serta jaminan Kesehatan masyarakat.
 - 3) Memantau kegiatan pelayanan Kesehatan seta jaminan sosial pada masyarakat
 - 4) Bidang rabithah ma'ahid Islamiyah
 - 5) Meningkatkan tata kualitas pengelolaan pesantren sebagai Lembaga yang maju dinamis.
 - 6) Menjadikan pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi.
 - 7) Meningkatkan peran pesantren sebagai pusat pengkaderan ulama yang Intlektual
- j. Bidang seni budaya
- 1) Meningkatkan serta melestarikan seni budaya yang dihidupi dalam masyarakat
 - 2) Meningkatkan kesenian melalui unsur keagamaan dan kebudayaan melalui sebuah kontestasi seni budaya

B. Strategi Dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi Dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati.

1. Strategi Dakwah MWC NU Kecamatan Pucakwangi

MWC NU kecamatan Pucakwangi merupakan anak cabang dari organisasi keagamaan terbesar di Indonesia Nahdlatul Ulama'. MWC NU kecamatan Pucakwangi tidak hanya bergerak di bidang dakwah saja akan tetapi juga bergerak di lembaga kemasyarakatan yakni dengan tujuan mengatasi seluruh permasalahan yang ada dalam masyarakat. Adapun strategi dakwah yang dilakukan MWC NU kecamatan Pucakwangi dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat antara lain ialah :

a. Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil lisan dakwah yang dilakukan menggunakan lisan bisanya seperti ceramah dan kutbah. Ceramah atau kutbah ialah suatu kegiatan pidato yang menyapaikan ajaran-ajaran agama dengan cara menerangkan atau menyampaikan materi yang berisi tentang ajaran agama islam. Tujuannya adalah mempengaruhi, memberitahukan serta menghibur supaya para pendengar dapat menangkap apa yang telah disampaikan oleh mubaligh. Ceramah yang disampaikan berisi tentang ajakan-ajakan agar selalu berbuat amalan *amar ma'ruf nahi munkar*. Adapula dakwah bil lisan yang dilakukan MWC NU Kecamatan Pucakwangi melalui kegiatan keagamaan antara lain fatayat/muslimat, pengajian Adapun sumber materi-materi dari dakwah bil-lisan ialah Al-Qur'an, Hadits, Ijma' dan Qiyas.

b. Dakwah Bil-Hal

Dakwah bil hal ialah kegiatan dakwah yang mengutamakan kemampuan kreativitas perilaku da'i secara luas atau yang dikenal dengan perbuatan secara nyata. Untuk kegiatan keagamaan MWC NU selanjutnya yakni dengan cara berdakwah melalui perbuatan disebut dakwah bil-hal. Contoh kegiatan dakwah bil hal yang

dilakukan MWC NU Kecamatan Pucakwangi ialah dengan cara menyantuni anak yatim, fakir miskin, bergotong royong, menciptakan lapangan pekerjaan, memberikan keterampilan serta mengajak masyarakat agar senantiasa beriman kepada Allah SWT.

c. Dakwah Bil Qalam

Kegiatan keagamaan tidak hanya dakwah bil-hal MWC NU Kecamatan Pucakwangi juga menerapkan dakwah bil qalam. media yang digunakan MWC NU kecamatan Pucakwangi untuk berdakwah ialah berupa majalah dimana majalah ini diberi nama Majalah NU. Majalah NU ini berisi tentang sejarah beridinya NU, perjuangan NU, perkembangan dunia islam, ajaran-ajaran agama islam seta kegiatan-kegiatan agama Islam.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM PENINGKATAN KETAATAN BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI, KABUPATEN PATI

A. ANALISIS STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM PENINGKATAN KETAATAN BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI KABUPATEN PATI

Dakwah adalah suatu proses penyelenggaraan usaha atau aktivitas yang dilakukan dalam keadaan sadar dan sengaja berupa ajakan kepada seseorang atau kelompok untuk senantiasa beriman dan menaati Allah SWT, serta mengerjakan amalan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang senantiasa dalam ridho Allah SWT (Masy'ari, 1981:9). Atjeh juga berpendapat bahwasanya dakwah ialah perintah mengadakan seruan atau ajakan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajalan kebenaran yakni ajaran-ajaran Allah SWT yang dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan diiringi nasihat yang baik. (Ali Aziz, 2004, 11).

Seluruh kegiatan dakwah islam mestinya mempunyai suatu tujuan secara hakiki dakwah mempunyai tujuan untuk menyampaikan suatu bentuk kebenaran yang telah ada didalam Al-Qur'an dan Al-Hadits serta mengajak seluruh umat untuk mengajarkan serta mengamalkannya. Dilihat dari beberapa aspek tujuan dakwah dapat terbagi menjadi empat yakni tujuan untuk perorangan, tujuan untuk keluarga, tujuan untuk masyarakat dan tujuan untuk sedunia. Menurut Masyhur Amin membagi tujuan dakwah menjadi tiga aspek pertama tujuan akidah yakni tetanamnya akidah dalam diri manusia secara kokoh. Kedua tujuan hukum yakni aktivitas dakwah bertujuan supaya terbentuknya umat manusia yang senantiasa mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Ketiga tujuan ahlak yakni terwujudnya kepribadian para muslim yang berakhlak

karimah serta berbudi luhur. Dari kesesuruhan tujuan dakwah tersebut baik dilihat secara aspek maupun materi adalah untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun diakhirat. Tujuan dakwah adalah melakukan proses penyelenggaraan dan pelaksanaan dakwah yang terdiri dari berbagai macam aktivitas untuk nilai tertentu serta nilai yang hendak dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah yang merupakan konsekuensi dari usaha-usaha dakwah yang telah dilakukan dengan sangat bersungguh-sungguh. (Syamsudin, 2016:12).

Strategi dakwah ialah suatu proses perencanaan yang berisikan serangkaian kegiatan yang telah dirancang secara matang dalam situasi dan kondisi tertentu supaya apa yang menjadi sasaran dan tujuan dakwah dapat tercapai secara maksimal. Strategi dakwah tidak hanya diperuntukan para da'i saja akan tetapi juga diperuntukan lembaga atau organisasi keagamaan guna menyiarkan ajaran islam sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Strategi-strategi dakwah yang digunakan haruslah mengikuti perkembangan zaman supaya menjadi solusi terhadap probelm yang terjadi pada masyarakat saat ini. Lembaga atau organisasi keagamaan diperkenankan memiliki strategi yang tepat dalam pelaksanaan dakwahnya yang selalu mengedepankan uhuwah islamiyah. MWC NU Kecamatan Pucakwangi yang terletak di desa Soko Puluhan Kecamatan Pucakwangi Kabupaten pati mempunyai banyak strategi yang digunakan untuk berdakwah. MWC NU Kecamatan Pucakwangi juga membuktikan keefektifitasnya. Dikatakan efektif dikarenakan penyampaian materi yang mudah dimengerti dan dipahami serta dapat di terima dengan baik oleh masyarakat setempat.

Adanya serangkaian perencanaan kegiatan dalam berdakwah tentunya sangat memberikan kepada para objek dakwah yang selalu mendengarkan dan memperhatikan materi apa yang disampaikan seorang da'i. sehingga dengan itu dapat menimbulkan kesadaran tersendiri seorang mad'u untuk menjalankan serta mengamalkan ajaran agama islam tanpa adanya paksaan. Untuk itu dalam menyampaikan dakwah sangatlah

dibutuhkan perencanaan atau strategi yang dapat menyentuh serta dapat tersampaikan dengan baik kepada para mad'u. Dalam menentukan strategi dakwah maka perlulah seorang da'i memiliki ilmu baik ilmu agama yang cukup maupun ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk mengatur proses dakwah agar berjalan dengan baik dan apa yang menjadi tujuan dapat tercapai secara maksimal.

Dalam analisis ini peneliti tidaklah menganalisis strategi dakwah untuk da'i perseorangan akan tetapi peneliti menganalisis strategi dakwah yang dilakukan kelompok atau organisasi. Maka untuk itu organisasilah yang berperan dalam menjalankan strategi dakwah apa serta dalam perencanaan kegiatannya. Lahirnya MWC NU Kecamatan Pucakwangi yang merupakan cabang dari organisasi besar yang ada di Indonesia yakni Nahdlatul Ulama' tujuannya ialah untuk mempersatukan umat muslim seta sebagai organisasi atau wadah yang bertujuan untuk kemaslahatan para umat terutama dalam merubah masyarakat menjadi lebih baik. Untuk itu dengan adanya tujuan tersebut maka MWC NU Kecamatan Pucakwangi memiliki strategi-strategi dakwah dalam upaya mencapai apa yang telah mejadi tujuan yang telah ditetapkan sbeleunnya. Dengan adanya strategi-strategi dakwah tersebut diharapkan mampu memberika perubahan serta dampak yang sangat relevan terhadap keagamaan para masyarakat. Berikut adalah strategi dakwah yang diggunakan MWC NU Kecamatan Pucakwangi dalam meningkatkan keagamaan masyarakat :

1) Dakwah *Bil Llisan*

Dakwah bil lisan ialah dakwah yang dilakukan menggunakan lisan seperti ceramah. Ceramah bil lisan ialah ceramah yang dilakukan melalui lisan seperti kutbah, ceramah, pidato diskusi dan lain sebagainya. Strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi ialah dakwah bil lisan .

“Strategi dakwah MWC NU Kecamatan Pucakwangi ada ada dakwah bil lisan, ada yang disiarkan melalui radio, ada juga yang dilakukan secara langsung melalui beberapa kegiatan keagamaan seperti fatayat/muslimat, pengajian. dakwah bil lisan ini sumber

materinya dari Al-Qur'an. Al-Hadits, Qiyas dan Ijma' tujuan adanya ceramah bil lisan ialah menegakkan amar ma'ruf nahi munkar seta menjadi masyarakat yang taat akan agama berpengetahuan luas, berbudi luhur serta berakhlakul karimah . (KH. Moh Yasin, S.Ag "Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi" wawancara 02 April 2022).

Tidak hanya kegiatan secara konvensional saja ada juga dakwah bil lisan yang dilakukan MWC NU Kecamatan Pucakwangi melalui siaran radio yang disiarkan di gedung MWC NU Kecamatan Pucakwangi secara langsung dan ada juga dakwah yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan Fatayat/muslimat ialah suatu badan organisasi yang diperuntukan untuk para anggota wanita NU baik dari kalangan muda atau wanita dewasa. MWC NU kecamatan Pucakwangi menggelar fatayat/muslimat satu bulan satu kali, kegiatan ini bertempat di ushola atau masjid yang digelar secara bergantian dari seluruh desa yang ada di kecamatan Pucakwangi. Kegiatan ini biasanya dihadiri oleh ketua fatayat/muslimat dan juga ketua ranting NU. Kegiatan ini dihadiri dari kalangan anak muda perempuan hingga perempuan dewasa. Kegiatan yang digelar dalam acara tersebut yakni menyanyikan lagu Indonesia Raya, istighosah, yasinan, tahlilan, mars fatayat/muslimat dan juga sholawatan. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menyatukan tali silaturahmi antar masyarakat dan dapat menjalin kerukuknan dengan baik serta dapat menjalankan dan melaksanakan ahlus sunnah wal jama'ah,

Pengajian Pengajian MWC NU Kecamatan Pucakwangi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin 64 yakni satu bulan satu kali. Pengajian rutinan ini digelar di tempat yang berbeda biasanya di setiap masjid bergantian di seluruh desa yang ada di kecamatan Pucakwangi. Kegiatan keagamaan ini dihadiri oleh seluruh masyarakat kecamatan Pucakwangi. Tujuan dari diadakannya kegiatan pengajian bulanan ini ialah untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat. Harapan di adakannya kegiatan pengajian ini ialah untuk

memperluas ilmu baik tentang keagamaan agtau pengetahuan agar dapat memperkuat iman kepada Allah SWT serta berguna bagi suku, bangsa dan negara.

2) Dakwah *Bil Hal*

Dakwah bil hal dakwah yang mencontohkan secara langsung berupa perbuatan. MWC NU Kecamatan Pucakwangi strategi dakwah yang diggunakan ada dakwah bil hal dimana strategi ini mencontohkan secara langsung prilaku yang baik kepada masyarakat setempat.

“Tidak hanya dakwah bil lisan MWC NU juga bisanya menggunakan dakwah bil hal dimana anggota dari organisasi keagamaan MWC NU mencontohkan prilaku yang baik kepada masyarakat supaya menjadi teladan dan contoh bagi warga setempat”. (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Untuk itu dengan adanya strategi dakwah bil hal ini diharapkan menjadi contoh yang baik serta dapat diteladani oleh masyarakat baik masyarakat sekutar maupun masyarakat luar ada juga kegiatan dakwah bil hal yang dilakukan MWC NU Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati salah satunya melalui GP Ansor organisasi ini bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan. Banyak kegiatan yang dimiliki dari ansor ini seperti halnya mengadakan ngaji bareng, talkshow berisi tentang kegamaan, serta sholawatan bersama. Tidak hanya itu ansor memiliki kegiatan gotong royong bersama masyarakat setempat seperti kerja bakti, membantu warga yang terkena bencana alam, serta membagikan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan. Tujuan dari Gerakan Pemuda Ansor ialah untuk membentuk serta mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kandidat bangsa yang cerdas dan tangguh, serta memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlakul karimah, berkepribadian luhur, dan berpenetahuan luas yang dapat berguna bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Dakwah *Bil Qalam*

Dakwah bil qalam ialah dakwah menggunakan pena atau tulisan. MWC NU Kecamatan pucakwangi juga mempunyai strategi dakwah yakni dakwah bil kalam dimana tidak hanya bil lisan dan bil hal saja akan tetapi sebagai plengkap untuk strategi dakwah yang di miliki MWC NU.

“ada juga strategi dakwah bil qalam berupa majalah nama majalahnya majalah NU” (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Strategi dakwah bil qalam ini MWC NU Kecamatan Pucakwangi menerbitkan majalah yang diberi nama majalah NU dimana berisikan tentang sejarah beridinya NU, perjuangan NU, perkembangan dunia islam, ajaran-ajaran agama islam seta kegiatan-kegiatan agama islam.

B. ANALISIS FAKTOR KELEBIHAN DAN KELEMAHAN STRATEGI DAKWAH MWC NU DALAM PENINGKATAN KETAATAN BERAGAMA MASYARAKAT KECAMATAN PUCAKWANGI, KABUPATEN PATI

Dalam menyampaikan ajaran agama islam sangatlah dibutuhkan strategi yang sangat matang baik dari segi manajemen maupun ilmu pengetahuan. Strategi dakwah ialah suatu perencanaan yang didalamnya berisikan serangkaian kegiatan dakwah yang telah tersusun dalam jangka waktu tertentu supaya apa yang tujuan dapat tercapai. Untuk itu seorang Ulama' atau seorang *da'i* pastinya sangat bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dakwahnya. Cara atau strategi dakwah menjadi hal pokok jikalau ingin melakukan dakwah. Ada bermacam-macam cara yang dilakukan seorang *da'i* agar dakwah bisa disampaikan dan dilaksanakan oleh para mad'u. MWC NU Kecamatan Pucakwangi berussha sangat keras untuk memecahkan serta menjawab permasalahan yang sedang terjadi sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Mereka berusaha menggunkan berbagai cara baik strategi ataupun metode agar dakwah berjalan dengan

baik serta dapat diterima dan dimengerti oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu dalam melaksanakan dakwah tentunya MWC NU Kecamatan Pucakwangi mempunyai kelebihan dalam kelemahan dalam strategi-strategi yang digunakan untuk berdakwah kepada masyarakat.

Kelebihan Strategi dakwah bil lisan MWC NU Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

“Kelebihan Strategi dakwah Bil lisan MWC NU dakwah bertatap muka secara langsung bisa menyambung tali silaturahmi antar warga dan juga para pendengar bisa langsung berinteraksi dengan da'i dan bisa mempertanyakan langsung perihal materi yang sedang disampaikan” (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Dapat dianalisis dari pendapat di atas kelebihan strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Strategi dakwah bil lisan yang digunakan MWC NU Kecamatan Pucakwangi seringkali menggunakan pengajaran lewat dakwah konvensional (bertatap muka secara langsung) hal ini sangatlah efektif mengingat ilmu yang disampaikan seorang *da'i* dapat diterima langsung oroleh para *mad'u* atau pendengar, Para jamaah dapat berinteraksi secara langsung dengan para ulama' atau *da'i* sehingga dapat mengajukan pertanyaan secara langsung mengenai materi yang sedang disampaikan dan juga dapat menyambung tali silaturahmi antar warga mengingat dakwah yang digunakan cenderung bertatap muka secara langsung menghadirkan masyarakat setempat untuk menghadiri acara keagamaan. Dalam melaksanakan dakwah *bil lisan* tidak hanya memiliki kelebihannya saja akan tetapi juga ada kelemahan yang dalam menyampaikan dakwah yang sedang dilaksanakan

“kelemahan strategi dakwah MWC NU kurangnya pemanfaatan media sosial jadi saat adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian tidak ada yang melakukan live seperti di youtube dan facebook sehingga hanya ada rekamannya saja yang ada walaupun pengen ada yang memutar ulang harus meminta dahulu dan juga saat menyampaikan dakwah banyak juga *mad'u* yang pasif” (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Dapat dianalisis dari pendapat diatas kelemahan strategi dakwah bil lisan MWC Nu kecamatan pucakwangi Kurangnya pemanfaatan sosial media seperti facebook, instagram, youtube twiter dan lain sebagainya dalam menyampaikan dakwah *bil lisan*, Strategi dakwah *bil lisan* MWC NU Kecamatan Pucakwangi cenderung konvensional (bertatap muka secara langsung) para mad'u biasanya cenderung lebih banyak yang pasif yaitu ketika mad'u menerima pesan dakwah secara mentah-mentah dan ketika berdakwah disampaikan secara langsung banyak mad'u yang kemudian mengabaikannya. Tidak hanya dakwah *bil lisan* MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati juga menggunakan Strategi dakwah *bil hal* dengan mencontohkan langsung adab yang baik kepada para masyarakat sekitar dengan cara menunjukkan manfaat dari suatu amalan hal tersebut dapat dipercaya dapat memberikan manfaat yang nyata pada saat terjadinya proses dakwah. Dalam mempraktikkan langsung dakwah *bil hal* kepada masyarakat tentunya ada kelebihan dan kelemahan dalam menyampaikan dakwah tersebut Kelebihan Strategi dakwah *bil hal* MWC NU Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati

“ dakwah bil hal ini lebih terlihat nyata buktinya daripada dakwah bil lisan karena mencontohkan langsung kepada para masyarakat memberikan teladan yang baik dan apabila dakwah ini sering dilaksanakan akan memberikan dampak yang sangat luar biasa” (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Dapat dianalisis dari pendapat diatas kelebihan strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Strategi dakwah *bil hal* yang diggunakan MWC NU Kecamatan pucakwangi dakwah *bil hal* lebih unggul dari dakwah *bil lisan* karena contohnya lebih terlihat dan bisa ditiru oleh mad'u. Dakwah *bil hal* lebih memberikan kesan kepada para mad'u karena teladan-teladan yang dicontohkan *da'i* bisa menggugah hati dan mad'u dapat melaksanakan apa yang dicontohkan. apabila dakwah bil hal sering dilaksanakan maka semakin banyak kemajuan yang terjadi. Dalam menyampaikan dakwah bil hal tentunya tidak mudah dilakukan karena

seorang *da'i* harus bisa mencontohkan langsung untuk itu tidak hanya kelebihan saja akan tetapi juga ada kelemahan dari strategi dakwah yang dilaksanakan

“jika hanya menyuruh tetapi tidak bisa melaksanakannya dapat memberikan dampak buruk dan jika yang menyampaikan tidak bersungguh-sungguh pun akan sia-sia saja juga dakwah bil hal ini seseorang *da'i* atau siapaun itu harus mengetahui manfaatnya kalau tidak timbul *mudharatnya*” (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Dapat dianalisis dari pendapat diatas kelemahan strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Strategi dakwah *bil hal* yang diggunakan MWC NU Kecamatan pucakwangi jika ada yang menyalahgunakan dawah *bil hal* ini biasanya yang mereka hanya menyuruh kepada kebaikan namun ia sendiri tidak bisa melaksanakannya. Dakwah *bil hal* adalah *da'i* dituntut mampu dan paham akan dakwah yang dilakukan serta harus mengetahui manfaat dakwah yang dilakukan sehingga tidak akan timbul *mudharatnya*. jika *da'i* tidak mampu menyentuh hati nurani mad'unya dakwah yang dilakukannya akan sia-sia. Dalam menyampaikan dakwah MWC Nu Kecamatan Pucakwangi tidak hanya menggunakan strategi dakwah bil lisan dan bul hal akan tetapi ada juga stratgi dakwah *bil qalam* adapula kelebihan dan juga kelemahan strategi dakwah *bil qalam* yang dilakukan MWC NU kecamatan Pucakwangi

“kelebihannya dapat disebarkan melalui media cetak, buku atau majalah bisa diwariskan ke generasi brikutnya dapat dibaca berulang kali juga “ (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Dapat dianalisis dari pendapat diatas kebihan strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Strategi dakwah bil qalam yang diggunakan MWC NU Kecamatan pucakwangi kelebihan dakwah melalui tulisan yang disebarkan melalui media cetak dapat memberikan keempatan memilih pesan dakwah sesuai dengan kemampuan dan kepentingannya. Dakwah bil qalam melalui mjalah atau buku dapat dicara berulang kali

dapat berhenti dan melanjutkan kapanpun jikalau mau dan juga tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayakannya sehingga dapat memperdalam pemahaman *mad'u*. dalam menyampaikan strategi dakwah *bil qalam* tentu saja tidak hanya kelebihan yang dimiliki akan tetapi ada juga kelemahan

“ada juga kelemahannya zaman sekarang banyak yang kurang berminat untuk membaca buku atau majalah sekarang apa-apa bisa dicari lewat internet dan hp sehingga semakin minim minat pembaca” (KH. Moh Yasin, S.Ag “Ketua MWC NU Kecamatan Pucakwangi” wawancara 02 April 2022).

Dapat dianalisis dari pendapat diatas diatas kelemahan strategi dakwah MWC NU kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati Strategi dakwah *bil qalam* yang digunakan MWC NU Kecamatan pucakwangi ialah kurangnya minat pembaca buku atau majalah dikarenakan banyak teknologi canggih seperti smartphon yang bisa untuk mengakes apa saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1) Kesimpulan dari penelitian ini strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati (a) dakwah *bil lisan* melalui kegiatan keagamaan pengajian, fatayat muslimat, yasinan, jamaah berjanji, dan istigosah, (b) dakwah *bil hal* melalui kegiatan gotong royong, menyantuni anak yatim dan fakir miskin. (c) dakwah *bil qalam* melalui majalah dimana majalah ini bernama majalah NU Pucakwangi.

2). Adapun kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi kabupaten (a) kelebihan dakwah *bil lisan* MWC NU Kecamatan Pucakwangi dapat bertatap muka secara langsung dan dapat menyambung tali silaturahmi antar warga. ada pula kelemahan strategi dakwah *bil lisan* MWC NU Kecamatan Pucakwangi kurangnya pemanfaatan media sosial. (b) kelebihan dakwah *bil hal* MWC NU Kecamatan Pucakwangi ialah lebih terlihat nyata buktinya karena mencontohkan langsung kepada para masyarakat dan memberikan teladan yang baik. Sedangkan kelemahan (c) dakwah *bil hal* MWC NU Kecamatan Pucakwangi jika seorang *da'i* hanya menyuruh tetapi tidak dapat melaksanakannya dapat memberikan dampak yang. Kelebihan dakwah *bil qalam* MWC NU Kecamatan Pucakwangi buku atau majalah bisa diwariskan ke generasi selanjutnya. Adapula kelemahan dakwah *bil qalam* MWC NU Kecamatan Pucakwangi kurangnya minat membaca buku dan majalah pada era sekarang.

B. Saran-saran

Setelah melalui berbagai macam kegiatan terutama dalam penelitian dan juga berhubung telah terselesaikannya skripsi ini tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak ada beberapa saran yang hendak penulis berikan kepada MWC NU Kecamatan Pucakwangi dan bagi para masyarakat setempat

1) Bagi MWC NU

Lebih meningkatkan lagi strategi dakwah yang digunakan terutama dalam pemanfaatan media sosial seperti facebook, instagram, youtube dan twiter. Lebih memperbaharui lagi strategi yang digunakan menyesuaikan dengan perkembangan zaman sekarang

2). Bagi masyarakat/para jamaah

Agar lebih meningkatkan dan lebih memotivasi diri agar terus meningkatkan minat dan lebih rajin ikut berpartisipasi menghadiri kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh MWC NU Kecamatan Pucakwangi.

C. Penutup

Alhamdulillahirabil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat rahmat serta hidayahnya akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Sebagai manusia yang tak lepas dari kekhilafan dan kesalahan penulis sangat menyadari akan jauh dari namanya kesempurnaan. Namun berkat adanya dukungan serta do'a dari berbagai pihak. Penulis sangat bersyukur akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Strategi Dakwah MWC NU dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati" penulis sangat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya untuk penulis ataupun pembacanya. Semoga senantiasa mendapatkan ridho Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Aalamin.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Amir, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ariyanto, Nur. 2015. *Strategi Dakwah Era Demokrasi*. Boja Kendal: Yayasan Generasi Insan Madani Kendal.
- Barlian, Eri. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Faruda, Chabibatul, *Upaya Strategis Guru Al-Islam Dalam Peningkatan Ketaatan Beragama Siswa Di SMP Muhammadiyah 5 Surabaya*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel. Skripsi 2011
- Fitrah, Muh dan Lutfiyah. 2017. *Metode Penelitian*. Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak.
- Fuad, Fahrudin. 2009. *Agama dan Pendidikan Demokrasi Pengalaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama'*. Jakarta: Pustaka Al vabet.
- Halimi, Safrodin. 2008. *Etika Dakwah Al-Qur'an*. Semarang: Wali Songo Press.
- Helaludin, dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hidayah, Barkah, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Ketaatan Beragama Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Skripsi 2017.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Marzali, Amri. 2016. *Agama dan Kebudayaan*. Indonesian Journal Of Anthropology. Vol.1 (1)
- Moeleong, J.Lexy .2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Pimay, H. Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSail.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.

- Rahmat, Pupu Saeful. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Utama.
- S. Ma'arif, Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Sholeh, A. Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, H. Tata. 2015. *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi' Asyara*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Susanto, Dedy. 2012. *Aktivitas Dakwah Majelis Tafsir Al-Qur'an*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Wekke, Ismail Suardi. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Adi Karya Mandiri.

DOKUMENTASI





DRAFT WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
2. Apa saja yang melatar belakangi berdirinya MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
3. Apa saja visi, misi, dan tujuan MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
4. Bagaimanakah struktur organisasi MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
5. Apa sajakah program atau kegiatan-kegiatan keagamaan yang dimiliki MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
6. Bagaimana cara MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati dalam melakukan sosialisasi program maupun kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut?
7. Bagaimana strategi yang dilakukan MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati agar masyarakat dapat ikut serta menghadiri kegiatan keagamaan?
8. Bagaimana strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama masyarakat Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati ?
9. Bagaimana strategi MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menghadiri kegiatan keagamaan?
10. Apa saja faktor kelebihan dan kelemahan strategi dakwah MWC NU dalam peningkatan ketaatan beragama msyarakat Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati?
11. Adakah fasilitas-fasilitas yang dimiliki MWC NU Kecamatan Pucakwangi, Kabupaten Pati ketika masyarakat menghadiri kegiatan keagamaan ?
12. Berapa kali MWC NU melaksanakan kegiatan keagamaan ?
13. Kegiatan keagamaan unggulan apa yang dimiliki MWC NU Kecamatan Pucakwangi, kabupaten Pati saat ini?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mita Rohmaniya
Tempat, Tanggal Lahir : Pati 18 Oktober 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Desa Plosorejo, Dukuh Kayon Rt 004/ Rw 001,
Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati
No. Tlp : 085225261092
E:mail : mitarohmania11@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2018 – Sekarang : Universitas Islam Negri Walisongo Semarang
2015-2018 : Madrasah Aliyah PPKP Darul Ma'la
2012-2015 : Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Plosorejo
2006-2012 : Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Banin Plosorejo